Wisata Religius Yang Sarat Nilai

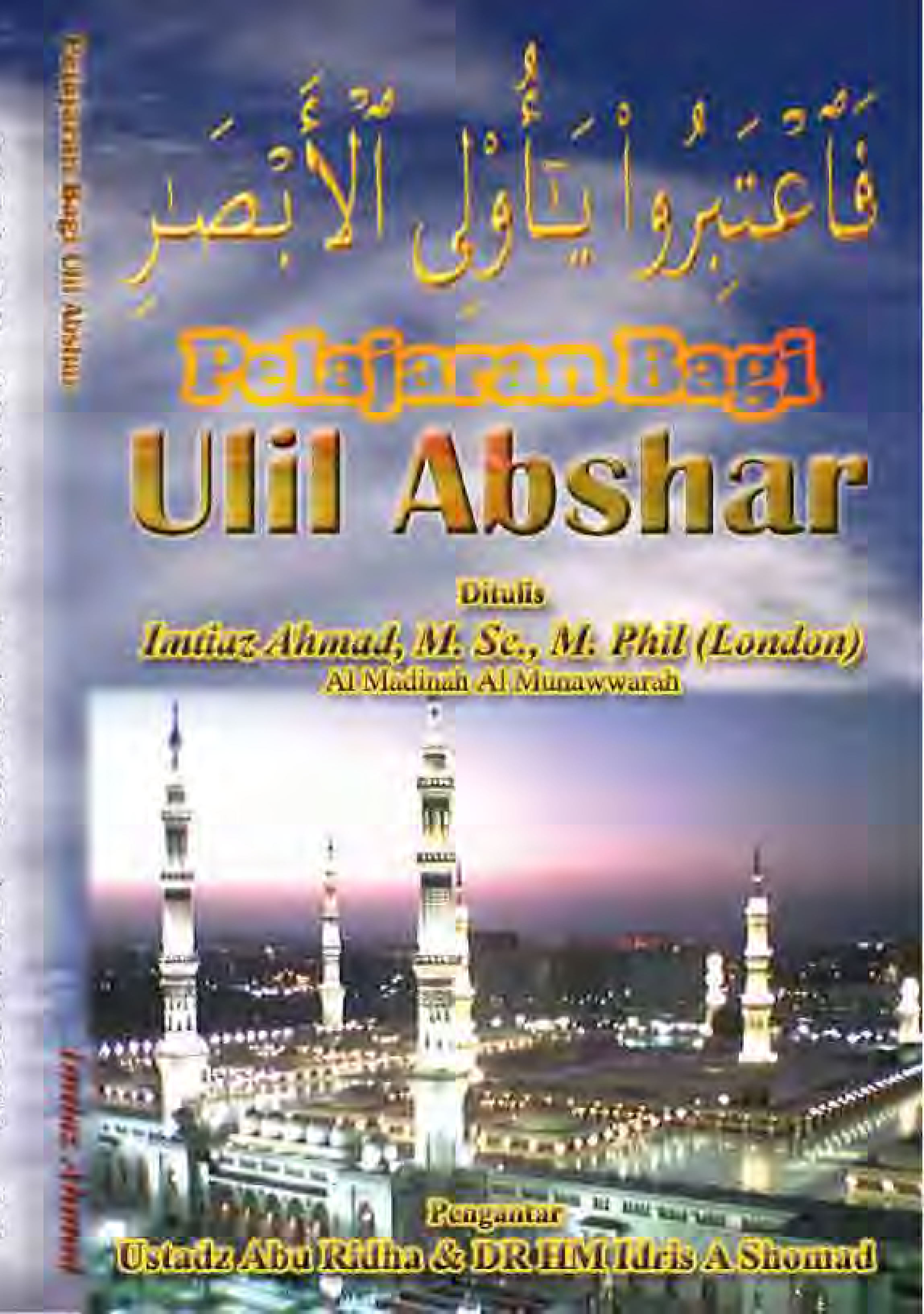
Sejarah terbukti selalu efektif dalam membentuk kepribadian atau identitas suatu bangsa atau ummat. Keterputusan sejarah dapat mengakibatkan tercerabutnya akar identitas dan budaya suatu bangsa yang dapat menyebabkan kehilangan kebanggaan kepada sesuatu yang sangat bernilai bagi kelangsungan kehidupannya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW mencemaskan kalau-kalau kesejahteraan ummat ini menjadi terputus sampai ke tingkat generasi baru mengutuk generasi sebelumnya.

Imtiaz Ahmad M. Sc., M. Phil dalam bukunya tentang Madinah ini mengajak kita berwisata ke Madinah, kota sejarah yang sarat dengan pelajaran dan nilai yang sangat berguna bagi kehidupan kaum Muslimin. Meskipun ia tidak memotret keseluruhan sudut-sudut Madinah dengan keindahan dan kompleksitas kesejarahan-nya yang sangat berharga namum Imtiaz telah menampilkan sisi-sisi terpenting Madinah sebagai peninggalan yang sangat kaya dengan pelajaran.

Bagi kita, gambaran utuh tentang sejarah Madinah amat penting. Sebab disana pula keterikatan kesejahteraan kita sebagai ummat. Maka kendati secara geografis keberadaannya jauh namun nilai-nilai histories yang terkandung di dalamnya telah menjadi bagian dari akar kesejahteraan kita. Maka dalam wisata ini kita akan menemukan sejumlah nilai pelajaran sejarah yang sangat berharga bagi kehidupan ummat manusia sepanjang masa. Ada nilai-nilai religius yang semestinya kita hayati sebagai sesuatu yang akan membentuk indentitas kita sebagai Muslim.

Dibagian terakhir buku ini tampaknya Imtiaz, melalui pengem-baraan wisata religiusnya, tidak melupakan sisi lain yang menjadi bagian dari kesejarahan kota Madinah. Tampaknya ia ingin mengingatkan kepada seluruh kaum Muslimin bahwa bagaimana-pun baiknya nilai yang ditawarkan kepada manusia tetap saja tidak bisa lepas dari tantangan yang akan dihadapinya. Tantangan itu datang dari orang-orang yang di dalam hatinya mengkristal kedengkian, dendam, dan kesombongan. Itulah kaum Yahudi yang sepanjang sejarahnya tidak pernah lepas dari konspirasi untuk mencelakakan para Nabi dan Utusan Allah.

Jakarta, 10 Desember 2003
Abu Ridha



فَٱعْتَبِرُوا۟ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَبْصَـٰرِ

Pelajaraan Bagi

Ulil Abshar

(Lessons for Every Sensible Person)

Ditulis oleh

Imtiaz Ahmad
M.Sc., M. Phil (London)
Madinah Munawwarah

Diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh

Ir. H. Ismail Umar
Hj. Titie Wibipriatno

Pelajaran Bagi Ulil Abshar

Judul Asli :	Lessons for Every Sensible Person
Penulis :	Imtiaz Ahmad
Warga Negara :	Amerika
Pendidikan :	M. Sc., M. Phil (London)
Pengalaman :	• Head of Physics Department, Government Degree College, Islamabad, Pakistan. • Principal Islamic Schools in America. • General Manager, Mercy International, USA. • Founder of Tawheed center of Farmington Hills, Michigan and Tawheed Center of Detroit, Michigan, USA. • Consultant, Arabian Advanced Systems, Saudi Arabia.
Alamat Penulis :	P.O.Box: 4321, Madinah Munawwarah, Saudi Arabia. E-Mail: mezaan22@hotmail.com Web site: www.imtiazahmad.com
Edisi Pertama :	July 2003
Penerbit :	Al Rasheed Printers Madinah Munawwarah – P.O. Box : 1101 Tel.: +966-4-8368382 – Fax : 8383426
ISBN :	9960-10-143-6

Penterjemah
Ir. H. Ismail Umar & Hj. Titie Wibipriatno
Penyunting
Ir. Hj. Anih Hendarsih
Ilustrasi dan desain sampul
Ir. Tjetjep Rustandi
Penerbit
Imtiaz Ahmad
P.O. Box 4321, Madinah Munawwarah, Saudi Arabia
E-Mail: mezaan22@hotmail.com, Web site: www.imtiazahmad.com
Cetakan Pertama, Ramadhan 1425 H / October 2004 M

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI (Lanjutan)

KETERANGAN DARI PENULIS

Aku bermaksud menyebutkan beberapa hal mengenai publikasiku:

1. Tidaklah mungkin untukku menjawab setiap surat dan email yang dikirim oleh pembaca sehubungan dengan publikasiku.
2. Anda dapat memperoleh bukuku dengan mengunjungi “Pakistan House 2” (dipersimpangan jalan Ayun dan Sayyid Shuhada) Madinah atau mengunjungi website www.imtiazahmad.com
3. Semua buku diterbitkan di Saudi Arabia, Pakistan dan India. Alamat yang dapat dihubungi untuk Pakistan adalah Maktaba Darussalam: 50 Lower Mall, Lahore, Pakistan; Telp: (009242) 7240024; email: darussalampk@hotmail.com (Attention: Mr. Afghani). Alamat yang dapat dihubungi untuk India adalah Mr. Afi Ahmed Farooqui, 601/A-22 Al-Makkah, Millat Nagar, Andheri (West), Mubai – 400053. Telp. 02226315041. Email coughhill@hotmail.com
4. Aku tidak mempunyai nomor telepon atau alamat email dari semua Muslim yang baru masuk Islam yang disebutkan dalam buku ini. Meskipun begitu, dua orang berikut akan bersedia membantu pembaca mengirimkan daftar publikasi dengan email, Saleh: saleh_echon@hotmail.com dan Yahya: dflood58@yahoo.com.
5. Tolong pastikan untuk menyebarkan semua penerbitan ini kepada Muslim maupun non Muslim. Mudah-mudahan Allah memberi anda pahala yang berlimpat ganda!!!

BEBERAPA PERINGATAN PENTING

Kesalahan sering terjadi saat berwudhu dengan air:

1. Siku tidak basah.
2. Tumit tidak basah.

Harap diperhatikan bahwa bila wudhu tidak sempurna, shalat menjadi tidak sah.

Menghindari kesalahan - kesalahan ketika melakukan shalat:

1. Diantara kedua sujud, duduklah dengan sempurna.
2. Kaki jangan terangkat keatas ketika sujud, meskipun hanya sebentar. Juga hidung harus menyentuh lantai selama sujud.
3. Laki-laki harus menjaga agar siku tidak menyentuh lantai selama sujud.
4. Jangan mendahului Imam.
5. Berdirilah tegak sebaik mungkin sehabis ruku.
6. Jangan berlari untuk ikut serta dalam shalat berjamaah.
7. Tetaplah diam dan tenang dalam setiap gerakan shalat (ruku, berdiri, sujud, dan duduk).



KATA PENGANTAR

Sejarah dalam pandangan Islam bukan sekadar pengetahuan manusia tentang kehidupan masa lalu, tetapi sejarah adalah pengetahuan masa lalu, pelajaran masa kini, dan strategi masa akan datang. Lebih jauh lagi Islam melihat sejarah bagi kehidupan mempunyai arti dan kedudukan dalam membina, memelihara kepribadian dan kewibawaan serta kekuatan umat.

Karenanya nampak jelas nilai penting dari terbitnya buku "Pelajaran Bagi Ulil Abshar" karya Bapak Imtiyaz Ahmad M.Sc. M.Phil. Yaitu buku yang membahas sebuah episode sejarah Islam secara praktis dan sederhana. Terlebih lagi obyek sejarah yang dikemukakan adalah tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa monumental yang dilakoni oleh para generasi unggulan disepanjang sejarah umat manusia.

Bahasan utama tulisan sejarah dalam buku ini adalah Madinah, yaitu tanah hijrah yang merupakan basis pergerakan dan perkembangan dakwah Islam di masa Rasulullah SAW. Hal itu menyebabkan Madinah memiliki kedudukan yang sangat mulia. Di Madinah dibangun kekuatan umat Islam, yang didukung oleh kekuatan mentalitas dan moralitas masyarakat Madinah, sekaligus menjadi cikal bakal model masyarakat yang dapat diteladani bagi masyarakat modern.

Diantara peristiwa bersejarah yang ditulis dalam buku ini adalah peristiwa Uhud yang penuh dengan dinamika politik dan strategi militer yang dapat diambil ibroh (pelajaran) bagi generasi muslim saat ini. Demikian pula peristiwa Ahzab, dimana terjadi koalisi kaum kuffar yang melakukan makar terhadap dakwah Islam, khususnya pribadi Nabi SAW.

Aspek penting lainnya dari karya ini adalah penjelasan sederhana tentang tempat-tempat bersejarah di sekitar Madinah, antara lain Quba, Qiblatain, Masjid Al Ijabah, Masjid Al Jumu'ah, Al Ghamamah dan sebagainya. Tempat-

tempat tersebut diabadikan sampai saat ini bukan untuk dijadikan tempat keramat yang tanah dan bahan bangunannya dapat membawa berkah bagi kehidupan. Bukan untuk itu. Tempat itu tidak pula hanya untuk dijadikan museum obyek pengkajian dan penelitian sejarah. Lebih dari itu semua, tempat-tempat tersebut hendaknya menjadi penggerak atau pemicu bagi umat untuk meneladani sisi-sisi kenabian Rasulullah SAW dan kepahlawanan para Shahabat RA. (*inna fii dzaalika la'ibrotan li ulil-abshor*) pada yang demikian itu pelajaran bagi ulil Abshor.

Juga tidak kalah pentingnya dari bahasan karya ini, yaitu sekilas keterangan kegagahan dan kepahlawanan Khulafa Rasyidin. Kehidupan mereka yang sarat dengan nilai-nilai Robbani, bagaimana mereka berafiliasi terhadap nilai-nilai Islam, bagaimana mereka berpartisipasi dalam aktifitas-aktifitas produktif dan inovatif, bahkan kontribusi mereka untuk Islam merupakan hal yang nampak dari sejarah perikehidupan mereka.

Nilai penting lain yang didapat dari terbitnya buku ini adalah sebuah aksiomatika ilmiah, bahwa mempelajari sejarah Islam - pada hakekatnya - adalah mempelajari Islam itu sendiri; sebab sejarah Islam mencerminkan Islam dalam realita kehidupan.

Interpretasi Islam terhadap sejarah berasal dari konsep Islam tentang alam, kehidupan dan manusia. Berdasarkan iman kepada Allah SWT, maka nilai atau keunggulan paling utama sejarah Islam dari sejarah universal adalah adanya pengaruh wahyu Ilahi pada sejarah Islam.

Karenanya upaya distorsi dan/atau mis-interpretasi terhadap sejarah Islam berarti distorsi terhadap agama Islam itu sendiri.

Harapan kita semua, semoga Allah SWT menjadikan kita orang-orang yang pandai membaca, mengkaji dan juga pandai mengamalkan isi kandungan sejarah umat kejayaan Islam dan Umat Islam. Wallahu A'lam Bish showab.

Depok, 13 Syawal 1424H / 7 Desember 2003M

DR. H.M. Idris A. Shomad M.A



PENDAHULUAN

Pengunjung kota suci Madinah adalah orang-orang yang dimuliakan. Allah SWT, dengan RahmanNya, telah memilih mereka untuk kunjungan ini. Masing-masing individu mengupayakan waktu, uang dan tenaga untuk merealisasikan kesempatan ini. Akhirnya, keinginan tersebut menjadi kenyataan dan para pengunjung mendapatkan diri mereka telah menghirup udara kota suci Madinah penuh nuansa religius. Melakukan shalat berjama'ah di dalam Masjid Nabi SAW dan membaca Al Qur'an merupakan aktivitas utama. Kebanyakan pengunjung juga mencoba untuk mengunjungi beberapa tempat religius dan bersejarah penting lainnya. Ini dapat diamati dengan melihat beberapa aktivitas rutin dari perjalanan tersebut. Sebagai contoh, pengunjung memanjatkan do'a untuk para syuhada perang Uhud dan melakukan shalat sunat dua raka'at di dalam Masjid yang terletak di lokasi perang Ahzab.

Aku merasakan beberapa pekerjaan rumah harus dipersiapkan sebelum berkunjung ke lokasi-lokasi ini, karena dengan memiliki pengetahuan dasar tentang lokasi yang dikunjung akan meningkatkan nilai religius kunjungan tersebut. Sebagai contoh, Allah SWT telah mengabdikan satu surah penuh dalam Al Qur'an yaitu Al Ahzab, untuk mendidik kita tentang pelajaran perang Ahzab. Pelajaran yang diajarkan dari perang Uhud tersebar di dalam surah Ali Imran. Buku ini berusaha meringkas pelajaran-pelajaran tersebut tanpa masuk terlalu detil sehingga para pembaca kebanyakan mempunyai waktu dan keinginan untuk dapat mengambil manfaat darinya. Aku merasakan bahwa dengan beberapa persiapan tersebut kunjungan ke berbagai lokasi ini akan menjadi lebih bermakna. Para pembaca akan menghargai kontribusi dan pengorbanan nenek moyang mereka. Kunjungan akan menyentuh hati dan mereka akan membawa pengalaman rohani ke tanah air, dan memberikan

efek yang kekal kepada gaya hidup mereka.

Di dalam buku ini anda juga akan bertemu beberapa komplotan, yang mana mereka sangat tidak manusiawi dan aneh. Anda akan melihat bahwa beberapa orang yang sangat kejam hidup dalam berbagai zaman. Anda juga akan diperkenalkan dengan beberapa orang pendahulu Yahudi tetangga Madinah serta kelemahan dan kekuatan mereka. Adalah sangat penting untuk mengambil pelajaran dari kehidupan para Khalifah yang telah ditunjuki jalan lurus (*Khullafa Ur Rasyidin*) karena mereka merupakan penunjuk cahaya bagi kita. Oleh karena itu pandang sejenak kehidupan atau kepasrahan mereka.

Aku merasa bahwa buku sejarah menerangkan terlalu detil sehingga pengunjung kebanyakan tidak bisa mencerna semua informasi. Pada sisi lain, panduan Haji dan Umrah tidak menyediakan pelajaran mengenai peristiwa dan lokasi ini. Buku ini mengambil jalan tengah untuk meningkatkan kepekaan spiritual para pengunjung.

Terjemahan ayat-ayat Al Qur’an diambil dari Nobel Quran oleh Dr. Al Hilali dan Dr. Mohammad Mohsin Ali (versi bahasa Indonesia menggunakan terjemahan DEPAG).

Aku berterima kasih kepada saudara Ahmed Bakhtiaruddin, Syed Rahimuddin dan Hafeezullah telah membantuku dalam proyek ini.

Aku senang dapat bertemu dengan Sheikh Muhammad Siddique, adik kelas dari almamaterku, sekolah P.A.F. Sargotha. Bantuan saudara Siddique dalam menyiapkan dan mendistribusikan buklet ini sangat dihargai. Semoga Allah menerima usaha sederhana dari kami berdua.

Imtiaz Ahmad

اے اہلِ نظر ذوقِ نظر خوب ہے لیکن   جو شے کی حقیقت کو نہ دیکھے وہ نظر کیا

Wahai orang-orang yang berwawasan, diangkan sangat bagus mempunyai kegiatan-kegiatan intelektual. Bagaimanapun, jika seseorang tidak bisa melihat kebenaran (atau mengambil pelajaran moral yang baik darinya), kegiatan intelektual tersebut akan menjadi sia-sia. (Iqbal)

KEMULIAAN MADINAH

Nabi Muhammad SAW telah membuat suatu permohonan ketika hijrah dari Makkah. Beliau berkata, “Ya Allah SWT, Engkau telah membawa aku keluar dari kota yang paling Engkau cintai. Tolonglah bawa aku ke kota yang paling Engkau sukai di dunia ini.” Allah SWT telah mengabulkan do'a beliau dan Nabi SAW pindah ke Madinah Munawarah. Karenanya Madinah menjadi kota yang terbaik di dunia ini. Perlu dicatat bahwa Nabi SAW memilih kembali ke Madinah untuk menghabiskan sisa umur beliau meskipun Makkah telah ditaklukkan.

Ketika Nabi SAW telah dekat dengan Madinah sewaktu kembali dalam suatu perjalanan, beliau berusaha bergegas dan biasa membuka penutup wajah beliau dan membiarkan terpaan angin udara Madinah membelai wajah beliau. Beliau berkata bahkan debu Madinah mempunyai efek menyembuhkan. Itulah mengapa Madinah disebut juga sebagai kota *Shafiah* atau penyembuh penyakit.

Nabi SAW memerintahkan para sahabat untuk mendambakan kematian di Madinah karena beliau SAW akan menjadi pembela dan saksi pada hari pembalasan bagi yang dimakamkan di Madinah. Khalifah Umar RA biasa berdo’a, “Ya Allah, jadikanlah aku orang yang mati karena membela agama (Syahid) dan matikanlah aku di kota Nabi Mu SAW.” Allah SWT mengabulkan kedua keinginannya.

Nabi Muhammad SAW membaca do’a ini, “Ya Allah, Ibrahim AS adalah kekasih dan menyembah Mu. Ia telah memohon untuk kemakmuran dan kedamaian bagi penduduk Makkah. Aku juga menyembah dan Nabi Mu. Aku memohon pada Mu untuk menggandakan barakahMu untuk penduduk Madinah dibandingkan dengan Makkah. Tolonglah buat timbangan dan ukuran berbagai barang dagangan kami penuh dengan barakahMu juga.”

Madinah membantu seseorang untuk mendapatkan pembersihan dari dosanya seperti pembakaran membuang ketidakmurnian perak. Seperti disebut dalam hadits sahih, jika seseorang makan tujuh biji kurma Madinah dalam

sarapannya, tidak ada sihir atau racun yang akan merugikan orang ini.

Masjid Nabawi dan Masjid Quba di Madinah berdasarkan pada kesucian hakiki. Mimbar Masjid Nabawi merupakan anak tangga menuju Surga. Area antara mimbar dan makam Nabi adalah salah satu taman Surga. Gunung Uhud adalah gunung Surga dan Nabi SAW menyukai gunung ini. Nabi SAW akan menjadi perantara dan bersaksi bagi yang dimakamkan di makam Baqii Madinah.

Semua kota ditaklukkan oleh Muslim dengan pedang. Madinah menjadi satu-satunya kota yang ditaklukkan dengan pengajaran dan barakah Al Qur'an. Dajjal tidak akan mampu masuk jantungnya kota Madinah.

Nabi SAW telah menyampaikan, "Kepercayaan akan dapat kembali ke Madinah sama seperti kembalinya ular ke lubangnya."

Nabi SAW telah menyebutkan, "Tunjukan penghormatan kepada penduduk Madinah. Aku tidak hanya berpindah ke Madinah tetapi juga makamku akan berada di Madinah dan aku akan bangkit pada hari pembalasan dari kota Madinah. Kamu seharusnya menghormati hak penduduk Madinah karena mereka adalah tetanggaku. Usahakan untuk melupakan kekurangan dan kekeliruan mereka. Jika seseorang menghormati hak dari tetangga ku, aku akan menjadi perantara dan bersaksi untuk orang itu pada hari pembalasan. Jika seseorang mengabaikan hak dari tetangga ku, ia akan meminum air cucian luka pada hari pembalasan.

Detil dari Masjid Nabi dapat dilihat pada bukuku "Peringatan bagi Orang yang Berfikir (Ulul Albab)". Bagaimanapun beberapa komentar umum diberikan seperti berikut:

1. Tidak ada mihrab di dalam Masjid Nabawi pada waktu Nabi SAW dan keempat Kalifahnya. Umar bin Abdul Aziz membangun suatu mihrab di tahun 91 H.

2. Tidak ada menara pada Masjid Nabawi pada waktu Nabi SAW dan keempat Kalifahnya. Umar bin Abdul Aziz membangun empat menara di empat sudut Masjid ini di tahun 91 H.

3. Pada awalnya tidak ada mimbar dan Nabi SAW menyampaikan khotbah dengan bersandar ke pilar berupa pohon di dalam Masjid itu. Pada tahun 8 H, dibuat sebuah mimbar kayu terdiri dari tiga undakan/tangga.

4. Berbagai pilar atau pilar di dalam Masjid Nabi yang lama mempunyai bintik/corak yang sama ketika mereka dibangun pada zaman Nabi SAW. Banyak pilar mempunyai sejarah besar.

5. Lokasi rumah keempat Khalifah yang telah ditunjuki jalan lurus adalah sebagai berikut:

Rumah Abu Bakar RA berada dekat dengan dinding barat Masjid Nabi dan merupakan Bab Siddique sekarang ini.

Abu Bakar RA mempunyai rumah lain di bagian sisi timur Masjid yang mana sekarang merupakan jalan dari Bab Jibriil ke Baqii. Abu Bakar RA tinggal di rumah ini selama hari-hari terakhirnya dan dia meninggal di sini juga.

Rumah Umar RA berada antara Bab Rahmah dan Bab Siddique. Selama Shalat Jum’at shaf jama’ah yang sembahyang ditambah sampai ke dalam rumah Umar RA.

Utsman RA mempunyai dua rumah. Rumah yang besar di luar Bab Baqii. Utsman RA syahid di bagian utara rumah ini. Dia mempunyai rumah yang lebih kecil dekat timur laut sudut rumah besarnya.

Rumah Ali RA berada di bagian utara Kamar Suci atau gubuk Aisyah RA. Ada mihrab tahajjud di bagian dinding selatan rumah Ali RA.

MELIHAT SEJENAK KEHIDUPAN KHALIFAH YANG LURUS

Para pengunjung Madinah seharusnya mengambil beberapa pelajaran dari kehidupan Khalifah yang telah ditunjuki jalan lurus (*Khullafa Ur Rasyidin*) karena mereka merupakan penunjuk cahaya bagi kita.

ABU BAKAR SIDDIQ RA (11 – 13 H)

Allah SWT berfirman di dalam An Nisa 69.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّـٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُوْلَـٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Dan barangsiapa yang menta`ati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni`mat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.

Menurut para Ulama '*siddiq*' adalah orang yang menerima Islam segera tanpa penolakan atau keraguan. Seperti itulah halnya Abu Bakar RA. Itulah mengapa ia disebut siddiq. Tingkatan siddiq bahkan lebih tinggi dibanding orang yang mati syahid sebagaimana disebutkan pada ayat di atas.

Orang-orang kafir menyiksa orang baru masuk Islam (Mualaf) tiap hari. Sebagai contoh, orang-orang kafir biasa memanggang Khabbab RA di atas nyala api dan meletakkan bebatuan di atas nya sedemikian rupa sehingga ia tidak bisa menghindar. Seperti disebutkan oleh Ibnuu Hisham, Abu Bakar RA membeli Bilal RA, Amir bin Fohaira RA dan Khabbab bin Arath RA dan membebaskan dari perbudakan.

Dengan cara yang sama Zinnera RA, Nahdia RA, Ummi Abais RA adalah para budak perempuan yang memeluk Islam. Para penyembah berhala menyiksa mereka dengan berbagai cara. Abu Bakar RA membeli mereka semua dan membebaskan mereka dari perbudakan.

Abu Bakar RA mempunyai pemahaman yang mendalam tentang Al Qur’an. Ketika Nabi Muhammad SAW meninggal, banyak Sahabat termasuk Umar RA kebingungan. Abu Bakar RA membacakan surat Ali Imran 144.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ
عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ
ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Ayat ini dapat diterima dengan jelas oleh para sahabat dan menyadarkan mereka dari kebingungan.

Ketika Abu Bakar RA ingin memerangi mereka yang menolak untuk membayar Zakat, banyak Sahabat yang menolak. Mereka berkata, “Apakah kamu ingin membunuh mereka yang shalat, puasa dan melaksanakan Haji?” Abu Bakar RA menjawab, “Mereka yang berkeberatan untuk membayar Zakat telah keluar dari naungan/lingkungan Islam.” Abu Bakar RA telah menghancurkan kecenderungan yang tidak Islami seperti itu. Ini merupakan suatu peringatan bagi kita yang tidak saksama didalam membayar Zakat baik secara penuh atau secara parsial.

Berikut ini disebutkan oleh Ibnu Aseer bahwa Abu Bakar RA telah berkata, “Barang-barang baru apa saja yang telah aku kumpulkan semenjak aku menjadi Kalifah?” Ia diberitahu tentang tiga barang berikut.

a. Seekor unta yang digunakan untuk mengambil air.

b. Seorang budak untuk mengasuh anak-anak dan juga mengasah pedang-pedang dari Ummat Muslim.

c. Satu potongan kain seharga kurang dari satu Saudi riyal sekarang.

Ia berwasiat untuk menyerah terimakan barang-barang ini kepada Khalifah yang berikutnya setelah kematiannya.

Ketika Umar RA menerima barang-barang ini, ia tidak dapat menahan tangisan dan ia secara terus-menerus berkata, “Wahai Abu Bakar RA, kamu telah membuat tugas penggantimu menjadi sangat sulit dengan tauladan yang luar biasa darimu ini.” Ini merupakan peringatan bagi mereka yang memegang jabatan publik dan kemudian menghimpun kekayaan secara tidak sah.

Abu Bakar RA telah mengumpulkan Al Qur'an dalam bentuk sebuah buku, karena banyak Haffiz yang meninggal karena membela agama (syahid) dalam berbagai peperangan.

Pintu rumah dari kebanyakan para Sahabat biasanya mengarah ke Masjid Nabawi. Seperti disebutkan di dalam Hadits Bukhari, Nabi SAW telah memerintahkan bahwa semua pintu-pintu ini harus ditutup kecuali pintu rumah Abu Bakar RA. Ini menjadi pertanda bahwa Abu Bakar RA akan menjadi Khalifah pertama. Lokasi sebenarnya dari rumah Abu Bakar RA masih dapat dilihat di dalam Masjid Nabawi. Jika anda berjalan menuju ke arah barat dari Mimbar, rumahnya adalah dekat pilar/tiang yang kelima dari Mimbar, merupakan Bab Siddique sekarang ini.

Ketika Nabi SAW tidak bisa memimpin Shalat karena sedang sakit, beliau menetapkan Abu Bakar RA untuk memimpin Shalat di dalam Masjid Nabawi.

Abu Bakar RA adalah Sahabat yang paling akrab/dekat dengan Nabi Muhammad SAW bahkan sebelum turunnya wahyu pertama/Islam. Seorang manusia yang selalu diingat diantara para Sahabat beliau. Ia merupakan Sahabat yang pertama memeluk Islam. Ia mendapat kehormatan untuk berada bersama Nabi SAW selama hijrah dari Makkah ke Madinah. At Taubah 40.

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ

كَفَرُواْ ٱلسُّفْلَىٰۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَاۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad SAW) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad SAW) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Abu Bakar RA telah metetapkan suatu dewan penasehat untuk pemilihan Khalifah berikutnya. Ia tidak ingin mengulangi situasi terulang ketika Nabi SAW meninggal.

Suatu dialog menarik terjadi antara dia dan anggota dewan penasehatnya untuk pemilihan penggantinya.

Abu Bakar RA bertanya kepada Abdur Rahman bin Auf RA, “Apa pendapat anda tentang Umar RA sebagai penggantiku ? ”

Abdur Rahman bin Auf RA menjawab, “Tidak diragukan ia merupakan orang yang terbaik tetapi ia sangat tegas dan keras.” Abu Bakar RA menyebutkan, “Ia seperti itu karena ia mendapatkan aku sangat lembut. Ketika nanti ia menjadi Kalifah, ia akan secara otomatis menjadi lembut.” Kemudian Abu Bakar RA bertanya kepada Utsman RA, “Apa pendapat anda tentang Umar RA sebagai Khalifah berikutnya?" Utsman RA menjawab, "Semua yang aku ketahui bahwa hatinya lebih baik dibanding kepribadian luarnya. Sesungguhnya tidak ada orang diantara kita seperti dia.” Ia juga berkonsultasi kepada beberapa orang Muhajirin dan Ansar lainnya.

Seperti disebutkan oleh Ibnu Aseer, Talha bin Abdullah RA telah mendengar bahwa Umar RA sedang dengan serius dipertimbangkan sebagai Khalifah berikutnya. Ia pergi ke Abu Bakar RA dan bertanya, “Kamu mengetahui bahwa Umar RA adalah orang sangat tegas keras. Walaupun demikian kamu tetap berniat untuk memilih dia sebagai

penggantimu. Bagaimana kamu akan menjawab Allah SWT pada Hari Pengadilan nanti sekitar tindakanmu ini?” Abu Bakar RA menjawab, “Aku akan berkata kepada Allah SWT, Ya Allah, aku sudah menetapkan seorang hamba yang paling ta’at kepadaMu sebagai Khalifah untuk orang-orang beriman.”

Pada saat kematian Abu Bakar RA, Ali RA memberikan kata (ceramah) perpisahan didepan makam Abu Bakar RA. Ali telah berkata, “Wahai Abu Bakar, Rahmat Allah dilimpahkan kepadamu, Nabi SAW mencintaimu. Ia mempercayaimu untuk menyimpan rahasianya. Kamu adalah penasehat nya. Kamu menjadi orang yang pertama menerima Islam dan kamu menjadi orang beriman yang paling ikhlas dan sering Tuhan memperingatkan orang ...”

Ketika Ali RA selesai dengan ceramahnya, orang-orang mulai bertangisan dengan sangat sedihnya kehilangan Abu Bakar RA dan berkata, “Wahai menantu Nabi SAW, kamu telah berkata dengan benar.”

UMAR FARUQ RA (13 – 23 H)

Tersebut dalam Ibnu Hisham bahwa seorang pelayan perempuan suku/kabilah Umar, Bani Adi memeluk Islam. Umar RA, sewaktu masih kafir, biasa memukulnya setiap hari sampai Umar RA kelelahan. Umar RA berkata kepada nya, “Aku berhenti memukulmu bukan karena bermurah hati kepadamu. Aku berhenti melakukannya karena aku lelah sekarang ini.” Dia dipukul seperti ini setiap hari sampai Abu Bakar RA membeli dan membebaskannya.

Al Jauzi telah menulis dalam bukunya, Sejarah Umar bin Khatab, bahwa suatu hari Umar RA bersembunyi di belakang tutup Ka’bah. Nabi SAW sedang melakukan shalat di sana dan membaca Surah Al Haqqah. Umar RA terlena dengan keindahan Al Qur’an dan ia berkata kepada dirinya sendiri, “Nabi Muhammad SAW haruslah seorang penyair besar.” Nabi kemudian membaca Al Haqqah 41.

وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَاعِرٍۚ قَلِيلاً مَّا تُؤۡمِنُونَ ﴿٤١﴾

dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit

sekali kamu beriman kepadanya.

Kemudian Umar RA berkata kepada dirinya sendiri. Itu haruslah perkataan tukang tenung. Nabi SAW membaca Al Haqqah 42 – 52.

وَلَا بِقَوۡلِ كَاهِنٖۚ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ تَنزِيلٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوۡ
تَقَوَّلَ عَلَيۡنَا بَعۡضَ ٱلۡأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذۡنَا مِنۡهُ بِٱلۡيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعۡنَا مِنۡهُ
ٱلۡوَتِينَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ عَنۡهُ حَٰجِزِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِنَّهُۥ لَتَذۡكِرَةٞ لِّلۡمُتَّقِينَ
﴿٤٨﴾ وَإِنَّا لَنَعۡلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَسۡرَةٌ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾
وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلۡيَقِينِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, Niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu. Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Dan sesungguhnya kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan (nya). Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat). Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar kebenaran yang diyakini. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Maha Besar.

Umar RA berkata, “Bacaan Al Qur’an ini mempengaruhi hatiku dan membuat aku percaya bahwa Islam adalah agama yang benar.” Bagaimanapun, ia tidak bisa meinggalkan agama nenek moyangnya dan karenanya melanjutkan menentang Islam dengan kasar. Suatu hari ia keluar dari rumahnya dengan pedang terhunus untuk membunuh Nabi SAW. Seorang teman berkata kepadanya, “Apakah kamu mengetahui bahwa saudara ipar dan adikmu sudah memeluk Islam?” Ini membuat Umar RA naik darah. Ia mendatangi

dengan cepat rumah adiknya. Ia memukul iparnya dan kemudian saudarinya. Wajah adiknya berdarah. Adiknya membaca dengan nyaring, “Aku bersaksi tidak ada tuhan yang patus disembah kecuali Allah SWT dan aku bersaksi Nabi Muhammad SAW itu adalah RasulNya.” Umar RA merasa sedikit kasihan melihat darah yang mengalir pada wajah adiknya. Ia minta supaya adiknya menunjukkan apa yang dia baca. Adiknya minta supaya Umar RA membersihkan dirinya dulu sebelum menyentuh Kitab Suci (Al Qur’an). Umar membaca Ta Ha 1 - 14.

طه ﴿١﴾ مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذۡكِرَةٗ لِّمَن يَخۡشَىٰ ﴿٣﴾
تَنزِيلٗا مِّمَّنۡ خَلَقَ ٱلۡأَرۡضَ وَٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلۡعُلَى ﴿٤﴾ ٱلرَّحۡمَٰنُ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ
ٱسۡتَوَىٰ ﴿٥﴾ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَمَا تَحۡتَ
ٱلثَّرَىٰ ﴿٦﴾ وَإِن تَجۡهَرۡ بِٱلۡقَوۡلِ فَإِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخۡفَى ﴿٧﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا
هُوَۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٨﴾ وَهَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿٩﴾ إِذۡ رَءَا نَارٗا
فَقَالَ لِأَهۡلِهِ ٱمۡكُثُوٓاْ إِنِّيٓ ءَانَسۡتُ نَارٗا لَّعَلِّيٓ ءَاتِيكُم مِّنۡهَا بِقَبَسٍ أَوۡ أَجِدُ عَلَى
ٱلنَّارِ هُدٗى ﴿١٠﴾ فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ يَٰمُوسَىٰٓ ﴿١١﴾ إِنِّيٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخۡلَعۡ نَعۡلَيۡكَ
ۖ إِنَّكَ بِٱلۡوَادِ ٱلۡمُقَدَّسِ طُوٗى ﴿١٢﴾ وَأَنَا ٱخۡتَرۡتُكَ فَٱسۡتَمِعۡ لِمَا يُوحَىٰٓ ﴿١٣﴾
إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾

Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas `Arsy. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah. Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi. Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia

mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik). Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu". Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa. Dan Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

Umar RA berkata, “Ini merupakan kitab yang menggembirakan dan mengagumkan. Tolong, bawa aku ke rumah Nabi Muhammad SAW.” Ia pergi ke sana dan dengan bersemangat memeluk Islam.

Disebutkan di dalam Bukhari dan diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, bahwa penyembah berhala mengepung rumah Umar RA untuk membunuh dia karena menolak agama nenek moyang mereka. Seorang teman Umar mencegah mereka. Al Jauzi menyebutkan di dalam bukunya, suatu hari Umar RA berkata kepada Nabi SAW, “Bukankan kita dalam Jalan yang benar, sekalipun kita hidup atau mati?” Nabi berkata, “benar sekali”. Umar RA berkata, “Didalam hal ini mengapa kita shalat dan menyebarkan Islam secara diam-diam? Aku bersumpah bahwa Allah SWT telah mengirim kamu sebagai seorang Rasul. Kita harus shalat dan menyebarkan Islam secara terbuka.”

Hamzah RA telah memeluk Islam tiga hari sebelum Umar RA melakukannya. Karena itu kaum Muslim tampil dalam dua baris, yang satu dipimpin oleh Hamzah RA dan yang lainnya oleh Umar RA. Kaum Quraizhah sangat marah melihat Hamzah RA dan Umar RA memimpin kaum Muslim. Kaum Muslim mulai shalat secara terbuka dan juga menyebarkan Islam secara terbuka. Nabi SAW memanggil Umar RA dengan Al Faruq sejak hari itu. Ini disebut di dalam Bukhari dan diriwayatkan oleh Ibnu Masud RA

bahwa kaum Muslim menjadi kuat dan disegani setelah Umar RA memeluk Islam.

Umar RA mempunyai visi yang luar biasa dan pandangan yang jauh kedepan. Allah SWT menyukai usulannya dan mewajibkan kepada semua generasi yang akan datang (setelah itu) untuk mengikuti usulan berharganya. Sebagai contoh, seperti disebutkan di dalam Bukhari dan diriwayatkan oleh Anas RA, suatu hari Umar RA berkata kepada Nabi SAW, “Ya Nabi SAW, berbagai macam orang mengunjungi kamu. Beberapa diantaranya ada yang baik dan yang lain tidak. Aku rasa akan sangat pantas jika kamu meminta isteri-istrimu untuk memakai hijab.” Sebagai konsekwensi, Allah SWT mewahyukan Al Ahzab 53.

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.

Instruksi lain kepada orang-orang (Muslimah) beriman untuk memakai hijab terdapat di dalam Al Ahzab 59.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ini disebutkan di dalam Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh Umar Faruq RA. “Allah SWT setuju denganku dalam tiga hal penting. Pertama, aku mengusulkan kepada Nabi SAW bahwa kita perlu melakukan shalat dekat

makam Ibrahim. Allah SWT mewahyukan Al Baqarah 125.

وَٱتَّخِذُواْ مِن مَّقَامِ إِبۡرَٰهِـۧمَ مُصَلًّىۖ

Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat.

Yang kedua, sebagaimana disebut di atas mengenai ayat tentang memakai hijab yang telah diwahyukan kepada Nabi SAW.

Yang ke tiga, ketika beberapa istri Nabi SAW menjadi iri dan sedikit cemburu satu sama lainnya, Umar RA tidak bisa menerimanya karena ia sangat mencintai Nabi SAW. Ia memperingatkan mereka termasuk putrinya Hafsah RA untuk memperbaiki kelakuan mereka jika tidak ingin Allah SWT menggantikan mereka dengan yang lebih baik. Akibatnya satu ayat telah diwahyukan kepada Nabi SAW, Al Tahrim 5.

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبۡدِلَهُۥٓ أَزۡوَٰجًا خَيۡرًا مِّنكُنَّ مُسۡلِمَٰتٍ مُّؤۡمِنَٰتٍ

قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبۡكَارًا ٥

Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang ta`at, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

Pemikiran dan pertimbangan Umar RA adalah logis. Sebagai contoh, diakhir perang Badar tujuh puluh orang pemimpin penyembah berhala dipenjarakan oleh kaum Muslim. Sejauh ini, belum ada instruksi dari Allah SWT tentang tawanan perang dan barang rampasan. Seperti disebutkan didalam Tirmidzi dan diriwayatkan oleh Ali RA, Nabi SAW telah meminta kepada orang-orang yang beriman untuk menentukan pilihan mereka. Pertama, semua tawanan perang harus dipancung untuk mengurangi kekuatan musuh yang tangguh. Atau, tawanan perang boleh dilepaskan jika mereka membayar tebusan.

Nabi SAW meminta para Sahabatnya untuk menyatakan pilihan mereka. Umar RA dan Saad bin Maaz RA ingin memilih pilihan yang pertama sementara yang lain ingin

memilih pilihan kedua. Nabi SAW cenderung dengan pilihan kedua karena beliau penuh kasih sayang kepada umat manusia. Karenanya pilihan yang kedua yang diikuti.

Suatu peringatan datang dari Allah SWT kepada para Sahabat yang meminta Nabi SAW untuk mengikuti pilihan yang kedua. Al Anfal 67 - 68.

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾ لَّوْلَا كِتَٰبٌ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾

Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.

Kedua hal ini, barang rampasan dan tawanan perang dijelaskan lebih lanjut. Sebagai pemberian khusus Allah SWT kepada Ummat Nabi Muhammad SAW, barang rampasan dan tebusan halal (diizinkan) untuk mereka dan untuk menghibur para Sahabat atas kekeliruan mereka sebelumnya. Al Anfal 69.

فَكُلُوا۟ مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٩﴾

Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kekalifahan Umar RA merupakan jaman keemasan Islam. Umar RA telah menaklukan kerajaan besar Persia dan Roma. Syria, Palestina, Mesir dan sebagian dari Turki juga ditaklukkan. Umar RA adalah seorang genius. Administrasi, pembangunan dan pelayanannya kepada masyarakat bagus sekali. Ia memperkenalkan Penanggalan Islam.

Kejatuhan Jerusalem merupakan hal yang sangat menarik.

Abu Ubaidah RA dan Khalid bin Walid mengepung kota besar Jerusalem. Masyarakat kota besar menyetujui membuat suatu perjanjian damai dengan kaum Muslim dengan ketentuan bahwa Khalifah sendiri yang menanda tangani perjanjian.

Umar RA menetapkan Ali RA sebagai wakilnya di Madinah dan memulai perjalanannya ke Jerusalem dengan unta yang ditemani oleh pelayannya Salim. Tidak ada satuan pengamanan lainnya bersama Kalifah. Umar RA dan Salim bergiliran mengendarai unta sementara salah seorang dari mereka berjalan kaki.

Kebetulan giliran Salim menunggang unta ketika mereka masuk kota besar Jerusalem. Salim menawarkan gilirannya kepada Umar RA tetapi Umar RA berkata, “Cukuplah bagi kita penghargaan Islam kepada kita semua” Karena itu mereka masuk kota besar dengan Khalifah berjalan kaki menuntun unta. Perjanjian damai ditanda tangani oleh Umar RA. Masyarakat diberi perlindungan atas harta dan jiwa mereka. Mereka diijinkan untuk melakukan kepercayaan mereka tanpa ketakutan.

Terakhir tapi tidak kalah pentingnya, Umar RA menikah dengan putri Ali RA, Ummi Kalsum RA, dan dengan cara ini merupakan kebanggaan untuk dapat menjalin pertalian darah dengan Nabi Muhammad SAW.

Umar RA memperluas Masjid Nabawi pada tahun 17 H. Perluasan dilakukan kearah selatan (atau kearah Kiblat) sekitar lima meter. Karenanya ia biasa memimpin shalat ditengah antara Mihrab Nabawi dan Mihrab Usmani. Tanggal 26 Dzulhijjah 23 H, seorang budak, menyerang Umar RA ketika ia sedang memimpin Shalat Subuh. Budak ini adalah orang kafir (pemuja api). Beberapa hari kemudian Umar RA meninggal dunia dalam keadaan luka-luka.

Umar RA telah menetapkan suatu dewan kepenasehatan yang terdiri dari Utsman bin Affan RA, Ali bin Abu Talib RA, Zubair bin Awwam RA, Talha bin Ubaidullah RA, Abdur Rahman bin Auf, dan Saad bin Abi Waqas RA untuk memilih Khalifah berikutnya.

Umar RA telah meminta putranya Abdullah bin Umar

RA, untuk mendapatkan ijin dari Aisyah RA untuk menguburkannya dekat Nabi SAW dan Abu Bakar RA. Aisyah memberikan ijinnya.

Ketika Umar RA dikuburkan di sana, sejak itu Aisyah tetap menggunakan kerudung (atau Hijab) di dalam gubuknya sampai sebuah dinding dibangun diantara makam mereka dan gubuk kecilnya yang masih tersisa. Ini dikarenakan Umar RA bukanlah Muhrimnya.

Disini dapat diambil sebuah pelajaran penting untuk kaum Muslim laki-laki dan perempuan yang teledor didalam menerapkan bimbingan mengenai Hijab.

Menjelang Kematian

Hafsah RA, putri Umar RA datang kepada bapaknya yang terluka, menangis dengan sedih dan meratap dengan keras. Umar RA berkata kepada Hafsah RA, “Aku tidak mempunyai kendali atas matamu. Ketahuilah jika kamu meratap dengan keras dekat orang yang sekarat, para malaikat benci mayat-mayat tersebut.” Dengan cara yang sama ketika Suhaib RA melihat kondisi mengerikan dari luka Umar RA, ia mulai meratap, “Wahai Umar yang kami sayangi, Wahai Umar yang kami sayangi.” Umar RA berkata kepadanya, “Wahai saudara yang aku sayangi bersabarlah. Tidakkah kamu mengetahui bahwa jika kamu meratap dengan keras dekat seorang yang sekarat, suatu hukuman dikenakan pada orang yang sekarat tersebut.”

Abdullah RA sedang mendengarkan keinginkan bapaknya selagi ia sedang memangku kepala Umar RA di pangkuannya. Umar RA berkata, “Turunkan kepalaku ke tanah.” Abdullah RA berkata, “Bapak, apa perbedaan antara pangkuanku dan tanah itu.” Umar RA berkata lagi, “Taruh kepalaku di atas tanah itu. Dengan cara ini Allah SWT mungkin lebih suka kepadaku dan melimpahkan RahmatNya padaku.”

Semoga Allah SWT menjadikan kita rendah hati dan takut kepada Allah SWT seperti Umar RA.

UTSMAN BIN AFFAN RA (24 – 35 H)

Utsman RA memeluk Islam pada hari-hari pertama Islam setelah berkonsultasi dengan Abu Bakar RA. Utsman RA menikahi Ruqayyah RA, putri dari Nabi SAW. Ketika siksaan kaum kafir Makkah menjadi tak tertahankan, Utsman RA dan Ruqayyah RA pindah ke Abyssinia. Ini merupakan keluarga Muslim pertama yang berpindah tempat didalam jalan Allah SWT (Hijrah). Kemudian mereka kembali ke Makkah karena mendengar situasi di Makkah tidaklah begitu jelek dibandingkan sebelumnya. Orang-orang kafir meningkatkan penyiksaannya. Karena itu keduanya kembali Hijrah ke Madinah. Ruqayyah RA jatuh sakit yang sangat parah dan meninggal ketika Nabi SAW pergi ke perang Badar. Utsman RA kemudian menikahi Ummi Kultsum RA, putri kedua Nabi SAW. Dengan demikian Utsman RA diberi gelar yang unik yaitu *Dhun-Nurain* atau laki-laki dengan dua cahaya.

Beberapa kaum Muslim Madinah mengalami kesulitan untuk mendapatkan air untuk keperluan sehari-hari. Utsman RA membeli sebuah sumur, yang disebut Bir Rumah, dari seorang Yahudi untuk dihibahkan kepada kaum Muslim dengan cuma-cuma. Ini merupakan kredit nirlaba yang pertama didalam Islam. Nabi SAW memberi Utsman RA kabar gembira dari Surga untuk tindakan mulia ini. Nabi SAW ingin memperluas Masjid Nabi pada tahun 7 H. Utsman RA membeli lahan untuk perluasan ini. Ia juga dengan senang hati memberikan derma atau sedekah pada berbagai ekspedisi. Sebagai contoh, ia memberikan sedekah sembilan ratus ekor unta, seratus ekor kuda dan seribu Dinar untuk perang Tabuk.

Utsman RA dipilih sebagai Khalifah dengan suara bulat dari dewan kepenasehatan yang ditugaskan oleh Umar RA.

Utsman RA melakukan beberapa penaklukkan dan kedaulatan Islam berkembang dari Afghanistan ke Moroko di Afrika. Hal ini menimbulkan sedikit kesulitan dalam mengendalikan wilayah yang sangat luas itu. Karena sangat luasnya kedaulatan Islam, beberapa kelompok membaca Al Qur'an dengan cara yang berbeda. Ini menimbulkan

beberapa permasalahan antara beberapa masyarakat negeri. Utsman RA memerintahkan untuk mendistribusikan salinan Al Qur'an yang telah dikumpulkan pada masa kekalifahan Abu Bakar RA dan memusnahkan semua salinan yang lain.

Utsman RA telah ditugaskan oleh Nabi SAW untuk menulis dan membuat dokumentasi ayat-ayat Al Qur'an. Ia mengenal Qur'an di luar kepala dan mempunyai pemahaman sempurna tentangnya.

Utsman RA lebih lanjut memperluas Masjid Nabi pada tahun 29 H. Masjid selesai dibangun dengan batu yang sangat dekoratif (penuh hiasan) dan Utsman RA secara pribadi mengawasi aktivitas konstruksinya. Adalah menarik untuk dicatat bahwa dinding selatan dari Masjid masih di tempat yang sama pada masa Utsman RA. Imam mempimpin shalat saat ini dari tempat yang sama ketika Utsman RA bertindak sebagai Imam.

Utsman RA telah memberikan kontribusi yang sangat menonjol buat Islam dalam berbagai cara.

Sungguh sayang ia menjadi korban kelicikan Ibnu Saba, kelompok Yahudi munafik. Beberapa Muslim yang tidak puas bekerja sama dengan mereka. Mereka membunuh Utsman RA ketika ia sedang membaca Al Qur'an di dalam rumahnya. Rumah Utsman RA ini berada diluar dekat Bab Baqii. Utsman RA berumur 82 tahun ketika kesyahidannya. Ia tidak berusaha melawan karena memperkirakan akan menyebabkan pertumpahan darah diantara kaum Muslim. Ia lebih memilih mengorbanan hidupnya demi Allah. Kesyahidan Utsman RA telah diramalkan oleh Nabi SAW. Pada suatu waktu Nabi SAW pergi ke gunung Uhud dengan para Sahabat; Abu Bakar RA, Umar RA dan Utsman RA. Gunung tersebut mulai bergoncang. Nabi SAW mengetuk gunung tersebut dengan kaki Beliau dan berkata, “Berhentilah bergoncang, karena disini ada seorang Rasul, seorang siddiq dan dua orang yang mati syahid yang berdiri di atasmu.” Gunung Uhud berhenti bergoncang dengan seketika.

Semoga Allah SWT menyelamatkan kita dari kejahatan orang munafik dan memberi kita kemampuan untuk melihat

perbedaan antara yang hak dan yang bathil.

Adalah sangat penting untuk dicatat bahwa Ali RA adalah salah seorang penasehat Utsman RA yang terdekat selama krisis ini. Mereka saling mempercayai dan percaya penuh satu sama lainnya. Ali RA memberi usul sangat bernilai kepada Utsman RA ketika lawan telah mengepung rumah Utsman RA. Ali RA memerintahkan putra-putranya Hassan RA dan Hussain RA bertugas menjaga keamanan di pintu masuk rumah Utsman RA. Mereka melakukan tugas ini selama satu bulan. Si tertuduh, berusaha, melompat dinding belakang rumah untuk melakukan kejahatan yang kejam itu. Tidak bisa dilupakan bahwa dalam pertemuan dewan kepenasehatan yang ditugaskan oleh Umar RA, Utsman RA telah mengusulkan bahwa Ali RA haruslah sebagai Khalifah yang berikutnya. Dengan cara yang sama Ali RA mengusulkan bahwa Utsman RA haruslah sebagai Khalifah berikutnya. Ini dengan jelas menunjukkan bagaimana saling hormatnya mereka satu sama lainnya.

Terakhir tetapi tidak kalah pentingnya, kita mencatat bahwa Umar RA menikahi Ummi Kultsum, putri Ali RA. Umar RA dengan bangga menyebutkan bahwa dengan cara begitu ia secara langsung menjadi sanak keluarga sedarah dengan Nabi Muhammad SAW.

Fakta ini menunjukkan bahwa tidak pernah ada perbedaan apapun diantara Abu Bakar RA, Umar RA, Utsman RA dan Ali RA. Yang sangat disesalkan, sebagian orang sudah membuat dan memperbesar beberapa perkataan dibawah pengaruh orang munafik. Semoga Allah SWT membimbing kita ke jalan yang benar.

ALI RA (35 – 40 H)

Ali RA dididik oleh Nabi Muhammad SAW. Karenanya Ali RA telah mempelajari, menghapal dan mempraktekkan semua kualitas dari karakter Nabi SAW yang luar biasa. Perintah yang pertama kepada Nabi SAW untuk menyebar luaskan Islam adalah Ash Syu’ara 214.



Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

Karenanya Nabi SAW mengundang sanak keluarganya untuk makan malam dan memperkenalkan mereka dengan Islam. Tak seorangpun memperhatikan kepadanya kecuali Ali RA. Ali dengan terus terang mengatakan, “Walaupun mataku sayu, kakiku tipis, serta aku adalah yang termuda dari semua hadirin disini, aku akan berdiri di samping kamu, Ya Rasul Allah.” Para pemimpin Quraizhah tertawa terbahak-bahak atas komentarnya ini.

Karenanya Ali RA menerima Islam ketika ia masih seorang anak. Ia tidak pernah membiarkan dirinya menyembah kepada berhala manapun juga didalam hidupnya. Itulah mengapa kita menyebut namanya dengan tambahan kata *Karamallahu wajhah* - Allah SWT memuliakan wajahnya.

Ali menikahi Fatima RA, putri yang paling terkasih dari Nabi SAW. Mereka mempunyai tiga orang putra yaitu Hasan, Husain dan Mohsin (yang meninggal pada masa kanak-kanak). Mereka juga mempunyai dua orang putri yaitu Zainab dan Ummi Kultsum.

Walaupun Quraisy Makkah dikenal kejam pada zaman Nabi SAW tetapi mereka mengetahui bahwa beliau adalah orang yang paling jujur dan terpercaya. Karena itu musuh yang paling jahat sekalipun memintanya untuk menyimpan barang-barang berharga mereka dalam penjagaan Nabi SAW. Ali RA menjadi lebih dewasa dan bijaksana dibanding usianya. Nabi SAW menghargai kualitasnya. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, beliau minta Ali RA untuk berbaring di atas tempat tidurnya dan mengembalikan berbagai barang titipan kepada pemilik masing-masing.

Ali RA ikut ambil bagian disemua peperangan dan menunjukkan keberanian luar biasa. Berikut adalah beberapa contoh dari keberanian Ali RA. Diawal peperangan Badar Walid bin Utba menantang kaum Muslim. Ali RA dapat membunuhnya dengan mudah/cepat sekali sehingga mengangkat semangat/moril kaum Muslim.

Dengan cara yang sama didalam peperangan Ahzab

(parit) seorang kafir Abd Al Wudd menyeberangi parit dengan kudanya dan menantang kaum Muslim. Diantara semua kaum Muslim, Ali RA tampil kedepan untuk menghadapi dia. Al Wudd berkata kepada Ali RA, "Aku benci untuk membunuh seorang anak muda seperti kamu. Kirimkanlah seseorang yang paling terkemuka diantara kamu karena Al Wudd adalah seorang Prajurit Arab yang terkenal." Ali RA bersikeras untuk menghadapi dia. Dalam hal ini, Ali RA lagi-lagi dapat mengalahkan dan membunuh lawannya. Nabi SAW sangat senang. Dalam kaitan dengan keberaniannya yang luar biasa, Ali RA terkenal dengan panggilan sebagai Asadullah atau Singa Allah SWT.

Kaum Muslim tidak bisa menaklukkan sebuah benteng Yahudi kendati usaha tersebut telah mereka ulangi selama perang Khaiber. Nabi SAW mengatakan kepada para Sahabatnya, "Besok aku akan memberikan bendera Islam kepada orang yang mencintai Allah dan NabiNya SAW, untuknya cinta Allah dan NabiNya SAW." Semua orang bersemangat untuk menerima penghormatan ini. Mereka merasa heran, Nabi SAW memilih Ali RA yang kebetulan sedang sakit pada waktu itu dan matanya sudah sangat sayu. Nabi SAW menaruh air liurnya pada tangannya dan menyentuh mata Ali RA dengan tangannya. Ali RA kemudian sembuh total. Ali RA mendapat kehormatan untuk menaklukkan benteng Qumus ini di Khaiber.

Abu Bakar RA menetapkan Pemimpin/Amir rombongan haji pada tahun 9 H. Sebuah wahyu telah turun kepada Nabi SAW setelah Abu Bakar RA meninggalkan Makkah. Nabi SAW mengirim Ali RA untuk mengumumkan perintah baru yang menyinggung kepada hubungan antara orang beriman dengan orang kafir. Ia juga mengumumkan bahwa orang telanjang tidak akan diijinkan untuk melaksanakan Haji pada masa-masa mendatang. Nabi SAW memilih Ali RA untuk pengumuman penting seperti itu.

Ali RA menjadi Khalifah pada tanggal 21 Dzulhijah tahun 35 H. Kebanyakan kaum Mulim dan bahkan kabilah Ibnu Saba memberikan kepercayaan kepadanya. Beberapa tokoh Muslim terkemuka menolak karena dengan

pertimbangan politik. Ali RA dikelilingi bermacam masalah dari berbagai arah. Sebagai contoh, ia meminta para pengikut Ibnu Saba untuk meninggalkan Madinah pada hari ketiga ia bertugas sebagai Kalifah. Mereka menolak dan mereka ingin menciptakan kebingungan dan kejahatan selama mereka tinggal di Madinah.

Ia merasakan bahwa perlu untuk memiliki suatu pemerintahan yang stabil dan memperoleh kekuatan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut. Para pembangkang percaya bahwa pembunuh Utsman RA harus diadili dan dihukum sebelum tindakan lain dari pihak Kalifah. Perbedaan antara dua faham ini semakin meluas dengan berlalunya waktu sementara para pembunuh telah bekerja atau telah dilepaskan. Pemburuan tergesa-gesa terhadap si tertuduh ini tidaklah gampang. Kelompok berbahaya lainnya tampil ke permukaan. Mereka disebut Khawariji. Mereka mencoba untuk memerangi Ali RA tetapi menderita kekalahan. Mereka bergerilya dibawah tanah dan merencanakan untuk membunuh Ali RA, Muawayah RA, Amr bin As RA ketika mereka keluar untuk Shalat Subuh.

Tiga orang Khawariji menyerang target mereka masing-masing pada tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H. Muawayah RA mengalami luka-luka dan ia selamat. Amr bin As RA tidak datang untuk Shalat Subuh. Ali RA dilukai oleh Ibnu Muljam dan luka parah. Ali RA meninggal dunia pada tanggal 20 Ramadhan tahun 40 H. Pada saat itu, Ali RA berusia enampuluh tiga tahun dan menjabat Khalifah selama empat tahun sembilan bulan.

Ali RA lebih dahulu harus menghadapi keadaan yang tidak diketahui dan beberapa rintangan. Terdapat berbagai kesulitan yang sangat besar dan rumit secara alami. Ali RA menunjukkan karakter dan keberanian yang patut dicontoh dan ia melakukan usaha sekuat tenaganya untuk mempersatukan kaum Muslim. Perang saudara, pemberontakan Khawariji dan para pengikut Ibnu Saba menghancurkan kesatuan dari kaum Muslim.

Didalam keadaan seperti ini ketulusan, keberanian dan keputusan yang dilakukan Ali RA sangat luar biasa.

Kemampuan Ali RA untuk mengatasi keadaan tidak menentu ini tentu saja sangat luar biasa.

Penyair Iqbal berkata:

بڑھ کے خیبر سے ہے یہ معرکۂ دین ووطن   اس زمانے میں کوئی حیدر کرار بھی ہے

Isu tanah tumpah darah dan agama saat ini lebih besar daripada peperangan Khaiber. Adakah seseorang yang sangat berani seperti Ali RA sekarang ini?

Semoga Allah SWT menyelamatkan kaum Muslim dari unsur-unsur anti Islam dan memelihara kaum Muslim pada JalanNya yang lurus.

PEPERANGAN UHUD

Ringkasan Peperangan

Peperangan ini dimulai oleh orang kafir untuk melakukan balas dendam terhadap kekalahan mereka di Perang Badar, dimana tujuh puluh orang pemimpin terkemuka mereka terbunuh dan tujuh puluh orang lainnya ditangkap, sementara hanya empat belas orang Muslim yang mati syahid.

Orang kafir terdiri dari tiga ribu orang tentara, tiga ribu ekor unta dan dua ratus ekor kuda. Juga terdapat lima belas orang wanita didalam angkatan perang ini yang bertindak sebagai pemandu sorak atau pemberi semangat.

Angkatan perang kaum Muslim pada awalnya hanya terdiri dari seribu orang tentara. Ketika pasukan Muslim mendekati gunung Uhud, Abdullah bin Obey, dan kepala orang munafik, tiba-tiba meninggalkan angkatan perang kaum Muslim dan kembali ke Madinah dengan para pengikut yang tiga ratus orang. Bapaknya Jaber mengingatkan mereka akan tugas mereka kepada Allah SWT tetapi mereka tidak mendengarkannya. Allah SWT menerangkan tentang orang munafik ini di dalam Ali Imran 167.

وَلِيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ نَافَقُواْۚ وَقِيلَ لَهُمۡ تَعَالَوۡاْ قَٰتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوِ ٱدۡفَعُواْۖ قَالُواْ
لَوۡ نَعۡلَمُ قِتَالٗا لَّٱتَّبَعۡنَٰكُمۡۗ هُمۡ لِلۡكُفۡرِ يَوۡمَئِذٍ أَقۡرَبُ مِنۡهُمۡ لِلۡإِيمَٰنِۚ
يَقُولُونَ بِأَفۡوَٰهِهِم مَّا لَيۡسَ فِي قُلُوبِهِمۡۗ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا يَكۡتُمُونَ ١٦٧

dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

Akhirnya dua angkatan perang berhadapan satu sama lain

di dekat gunung Uhud. Nabi SAW mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam penempatan pasukannya. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada awalnya musuh menderita kekalahan. Sehingga banyak dari para pemanah Muslim meninggalkan pos-pos mereka untuk mengumpulkan barang rampasan. Musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang Muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makkah dengan merasa suatu kesuksesan.

Rincian Peperangan

Marilah kita lihat kembali sedikit peristiwa peperangan ini ketika sekitar beberapa ratus kaum Muslim memerangi tiga ribu orang kafir yang jauh lebih banyak.

Pada awalnya Zubair bin Awwam RA, Saad bin Abi Waqas RA, Asim bin Tsabit RA, Ali RA dan Hamzah RA telah membunuh sepuluh orang dari keluarga yang sama dan tidak ada yang tinggal dari keluarga ini untuk membawa bendera orang kafir.

Pasukan pemanah pada awalnya melakukan tugas mereka dengan sangat baik sekali sehingga memperoleh tiga kali kemenangan dari pasukan musuh. Musuh mulai lari kabur. Seperti disebutkan didalam Bukhari dan yang diriwayatkan oleh Bra bin Azib RA, bahkan para pemandu sorak mereka pun lari kocar kacir dan melepaskan alas kaki (sandal/sepatu) mereka supaya dapat kabur dengan cepat.

Wahshi, budak Jubair bin Muttan bersembunyi sendirian di belakang sebuah batu karang dan dengan licik menyerang Hamzah RA sehingga Hamzah RA mati syahid. Meskipun Hamzah RA telah dengan jelas pada posisi yang menang.

Pasukan pemanah diperintah oleh Nabi SAW untuk tidak meninggalkan posisi mereka dalam keadaan apapun juga. Kebanyakan para pemanah merasakan bahwa Allah SWT telah memberikan kemenangan kepada angkatan perang Muslim. Mereka tidak tahan untuk mengumpulkan barang

rampasan musuh yang berharga tersebut. Abdullah bin Jubair RA, pemimpin pasukan pemanah mengingatkan mereka tentang instruksi dari Nabi SAW. Sangat disesalkan, Abdullah bin Jubair RA ditinggalkan di sana dengan hanya sembilan orang pemanah. Musuh mengambil kesempatan ini dan sekali lagi menyerang para pemanah ini. Kesembilan orang pemanah ini mati syahid. Pasukan berkuda musuh maju terus dan mengepung angkatan perang Muslim. Kaum Muslim menjadi panik dan kacau, dan beberapa orang terpaksa melarikan diri untuk menyelamatkan diri. Kemenangan dengan cepat berubah menjadi suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan.

Bahkan dalam situasi seperti ini banyak Sahabat yang bertempur dengan perkasa. Sebagai contoh, seperti disebutkan didalam Bukhari, Anas bin Nadar RA mati syahid dengan tujuh puluh tusukan/tikaman pada badannya. Saudarinya dapat mengenal badannya hanya dengan tanda di ujung jarinya.

Nabi SAW ditinggalkan hanya dengan sembilan orang Sahabat di sekelilingnya. Suatu peperangan berdarah terjadi di sekitar Nabi SAW. Tujuh orang Sahabat mati syahid satu persatu selagi bertahan bersama Nabi SAW. Seperti disebutkan didalam Bukhari, hanya Talha bin Ubaidullah RA dan Saad bin Abi Waqas RA yang tinggal bertahan bersama Nabi SAW.

Luka-Luka Nabi SAW

Lemparan batu-batu musuh mengenai Nabi SAW. beliau jatuh, dan salah satu dari gigi bagian bawah patah dan bibir bawah juga terluka. Musuh lainnya melukai dahi Beliau. Musuh ketiga memukul Nabi SAW dengan sangat keras dengan pedangnya. Akibatnya dua cincin pengikat helm Nabi SAW menembus ke dalam pipi Beliau. Darah bercucuran dari atas wajah Beliau.

Pertahanan Nabi SAW

Saad bin Abi Waqas RA sedang melepaskan panah kepada musuh. Nabi SAW sangat senang dengan dia dan

mengucapkan doa yang unik untuknya, “Semoga Ibu dan Bapakku berkorban untukmu.”

Talha RA sedang bertempur dengan musuh dengan berani sampai tangannya terluka dan jarinya terpotong. Selagi bertempur dengan musuh, ia juga melindungi Nabi SAW dengan dadanya pada saat kritis tersebut. Seperti didituliskan didalam Tirmidzi, Nabi SAW berkata, “Jika seseorang ingin melihat Syuhada berjalan di bumi ini, lihatlah Talha bin Obaidullah.”

Seperti disebutkan didalam Bukhari, Saad bin Abi Waqas RA berkata, “Pada hari peperangan Uhud aku melihat dua orang berpakaian putih disekitar Nabi SAW. Mereka sedang bertempur dengan dahsyat atas nama Nabi SAW. Aku tidak pernah melihat mereka sebelum dan setelah kesempatan tersebut.” Dalam riwayat yang lain, mereka adalah malaikat-malaikat Jibril AS dan Mikail AS. Sementara itu tiga puluh orang Sahabat mendatangi dengan cepat tempat tersebut. Masing-masing mereka menunjukkan kepahlawanan yang luar biasa seperti yang tertulis didalam buku sejarah.

Musuh juga telah menggali beberapa parit sebagai perangkap. Sungguh sayang, Nabi SAW jatuh masuk ke salah satu dari parit tersebut. Lutut Nabi SAW terluka dengan sangat parah. Ali RA dan Talha bin Obaidullah RA menarik beliau keluar dari parit tersebut.

Abu Obaida bin Jarrah RA mencoba mencabut cincin pengikat helm dari pipi Nabi SAW dengan giginya. Didalam usaha pertamanya Abu Obaida RA kehilangan gigi bawahnya. Dia kehilangan gigi bawah lainnya saat mencabut cincin pengikat helm kedua.

Contoh Kepahlawanan

(a) Musab bin Omair RA bertugas memegang bendera angkatan perang Muslim dan bertempur dengan sangat dahsyat. Selama bertempur tangan kanannya terpotong. Ia memegang bendera dengan tangan kirinya. Kemudian tangan kirinya juga dipotong oleh musuh. Ia berlutut dan menjepit bendera dengan dada dan dagunya. Ia syahid dalam kondisi seperti ini. Karena Musab RA sangat mirip dengan

Nabi SAW, orang kafir mengumumkan bahwa Nabi SAW telah terbunuh. Ini melemahkan semangat orang-orang beriman.

(b) Abu Dajana RA berdiri di depan Nabi SAW dengan punggungnya ke arah musuh untuk melindungi Nabi SAW. Banyak panah musuh menancap di punggungnya tetapi ia tidak bergerak satu inci pun.

(c) Ummi Amara RA, suami dan dua orang putranya juga berkumpul disekeliling Nabi SAW ketika hanya ada beberapa orang Sahabat saja di sekeliling beliau. Ummi Amara dengan pedang terhunus bertahan bersama Nabi SAW dari semua arah. Keseluruhan keluarga mempertunjukkan keberanian luar biasa. Nabi SAW mengatakan, “Ya Allah, sayangilah keluarga ini.” Nabi SAW juga mengucapkan doa berikut untuk keluarga ini, “Ya Allah jadikanlah mereka sekeluarga Sahabatku di Surga.”

Para Wanita Di Medan Perang

Seperti disebutkan didalam Bukhari dan diriwayatkan oleh Anas RA, beberapa orang Muslimah datang ke medan perang diakhir peperangan. Mereka membawa kantong air untuk memberi minum kepada tentara yang terluka. Diantara mereka yaitu Aisyah RA, Ummi Saleem RA, Ummi Saleeth RA, dan Umm Aiman RA.

Perusakan Mayat Syuhada

Ketika Musab bin Omair RA terbunuh mati syahid, musuh mengumumkan bahwa Nabi SAW telah terbunuh karena ia sangat mirip dengan Nabi SAW. Orang kafir merasakan bahwa misi mereka telah terpenuhi. Karenanya orang kafir mulai merusak mayat para syuhada. Mereka memotong telinga, hidung, dan bagian-bagian pribadi mereka dan merangkainya sebagai bukti keberhasilan. Hindun binti Utba, isteri Abu Sufyan, membedah perut Hamzah RA dan mengeluarkan hatinya serta mengunyahnya untuk melepaskan kemarahannya. Para penyembah berhala memutuskan untuk kembali ke Makkah karena di dalam pandangan mereka, misi utama mereka telah tercapai.

Status Para Sahabat

Ada tiga faktor, yang menyebabkan berubahnya kemenangan menjadi kekalahan kaum Muslim seperti itu.

(a) Pelanggaran terhadap perintah Nabi SAW oleh pasukan pemanah.

(b) Berita kematian Nabi SAW. Ini melemahkan semangat banyak orang-orang beriman.

(c) Perselisihan paham di medan perang tentang perintah Nabi SAW.

Ini disebutkan didalam Ali Imran 152.

وَلَقَدۡ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ وَعۡدَهُۥٓ إِذۡ تَحُسُّونَهُم بِإِذۡنِهِۦۖ حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلۡتُمۡ
وَتَنَٰزَعۡتُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِ وَعَصَيۡتُم مِّنۢ بَعۡدِ مَآ أَرَىٰكُم مَّا تُحِبُّونَۚ مِنكُم مَّن
يُرِيدُ ٱلدُّنۡيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلۡأٓخِرَةَۚ ثُمَّ صَرَفَكُمۡ عَنۡهُمۡ لِيَبۡتَلِيَكُمۡۖ
وَلَقَدۡ عَفَا عَنكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٥٢

Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu; dan sesungguhnya Allah telah mema`afkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

Allah SWT berfirman bahwa penderitaan yang ekstrim ini telah menyortir orang munafik dari orang-orang yang beriman. Allah SWT menghibur orang-orang beriman dengan mengumumkan bahwa Allah SWT telah memaafkan mereka. Karenanya mereka tidak perlu untuk mempertanggungjawabkannya di Hari Pengadilan. Allah SWT Maha Pengasih kepada kaum Muslim.

Terdapat keterangan yang rinci tentang situasi yang canggung ini didalam Ali Imran 153 – 155.

۞ إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُۥنَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِىٓ
أُخْرَىٰكُمْ فَأَثَٰبَكُمْ غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ
أَصَٰبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾ ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ
أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ مِنكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ
مَا كَسَبُوا۟ ۖ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput daripada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemudian setelah kamu berduka-cita Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan daripada kamu,

Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi ma`af kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Disini ditunjukkan bahwa itu hanyalah untuk menguji orang-orang yang beriman. Sebagian dari orang-orang beriman dipengaruhi oleh Setan dalam kaitan dengan beberapa perbuatan mereka. Ada lagi keputusan Allah SWT yang sangat jelas didalam ayat terakhir yang menyatakan bahwa Allah SWT memaafkan para Sahabat karena Allah SWT adalah Maha Pengampun, Maha Sabar.

Ini merupakan suatu aib meskipun ada dua keputusan Allah SWT di atas, beberapa orang berbicara tidak menyenangkan tentang para Sahabat. Seperti disebutkan ayat di atas, Allah SWT telah melimpahkan tambahan

barakahNya kepada para Sahabat dengan membuat mereka tidur nyenyak di medan perang. Ini menyegarkan mereka kembali dan membuat mereka lebih siaga. Perlu dicatat bahwa tidur nyenyak didalam suatu medan perang adalah suatu barakah sementara mendirikan shalat saja sangatlah susah. Hal yang sama, barakah Allah SWT juga dilimpahan kepada kaum Muslim yang merasa cemas didalam peperangan Badar. Al Anfal 11.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ

(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentraman daripada-Nya,

Perhatikan kekeliruan lain yang dilakukan para Sahabat dan bagaimana Allah SWT menjawabnya. Ketika ketua orang munafik lari dari medan perang dengan tiga ratus para pengikutnya, ini mempengaruhi moril dari beberapa kabilah Muslim lainnya. Sesungguhnya, Bani Hartha dan Bani Salma menjadi hilang semangat. Mereka mau rasanya seperti orang munafik dan meninggalkan angkatan perang Muslim. Allah SWT, karena ke-Maha PenyayangNya pada para Sahabat, tidak membiarkan gagasan ini berkembang lebih lanjut di dalam hati mereka. Melainkan Allah SWT melindungi dan mendukung mereka dari kekeliruan ini. Ali Imran 122.

إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا وَٱللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾

ketika dua golongan daripadamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah karena Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal.

Kedua kabilah ini dengan bangga biasa mengatakan bahwa, “Allah SWT adalah pelindung dan penolong kami.”

Catat bahwa Allah SWT sangat baik kepada para Sahabat bahkan ketika mereka melakukan beberapa kesalahan. Aku kagum betapa Allah SWT sangat senang kepada para Sahabat ketika mereka sibuk dengan amalan demi amalan.

Tidak saja Allah SWT memaafkan para Sahabat tetapi juga memerintahkan Nabi SAW untuk ramah kepada mereka. Ali Imran 159.

فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ

Karena itu ma`afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

Pikirkan dengan seksama keempat perintah kepada Nabi SAW berikut.

1. Maafkan para Sahabatmu dengan tuntas apapun kesalahan mereka.
2. Berdoa untuk mereka.
3. Mohon kepada Allah SWT untuk mengampunkan mereka.
4. Hormati mereka dan ajaklah mereka untuk bermusyawarah mengenai hal-hal penting.

Tidak ada agama lain yang mempunyai etika dan kelapangan hati yang sangat tinggi seperti ini.

Setelah menelaah kembali petunjuk Allah SWT ini, bagaimana mungkin seseorang berani menyalahkan para Sahabat Nabi Muhammad SAW.

Hadiah Lain Dari Allah Swt

Menuju akhir peperangan Uhud, para penyembah berhala tampil sebagai pemenang. Mereka bisa saja menyerang pemukiman Madinah untuk melakukan perusakan disana. Allah SWT menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka sehingga mereka memilih kembali ke Makkah daripada menyerang Madinah. Ali Imran 151.

سَنُلۡقِي فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلرُّعۡبَ بِمَآ أَشۡرَكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ
بِهِۦ سُلۡطَٰنٗاۖ وَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۚ وَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلظَّٰلِمِينَ ١٥١

Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.

Aku berharap para pengunjung lokasi perang Uhud akan mendapat manfaat dari pelajaran yang diterangkan di dalam buku ini.

Nabi SAW dan para Sahabatnya beristirahat sejenak di lokasi Masjid Al Mustrah dalam perjalanan kembali mereka ke Madinah. Masjid ini berada di jalan sekarang yang dikenal sebagai jalan Sayyid-Syuhada. Selama kunjungan ke Masjid ini kita harus berdoa untuk para pejuang Muslim dan bandingkan hidup kita yang nyaman dengan luka yang diderita Nabi SAW dan Sahabatnya.

Semoga Allah menanamkan ketabahan dan ketekunan para Sahabat Nabi SAW kedalam diri kita.

PEPERANGAN AHZAB

Lokasi peperangan ini hanya berjarak tiga kilometer berjalan kaki dari pemukiman Madinah waktu itu. Musuh telah datang sangat dekat sekali dengan perkampungan yang kecil ini dalam rangka sepenuhnya melenyapkan kaum Muslim dari permukaan bumi. Orang kafir Makkah, Yahudi dan beberapa suku bergabung untuk mencapai tujuan ini. Itulah mengapa disebut dengan Perperang Ahzab yang berarti banyak kelompok. Mereka terdiri dari sekitar duabelas sampai lima belas ribu pasukan yang diperlengkapi sementara kaum Muslim hanya tiga ribu dengan perlengkapan yang minim. Ini terjadi pada tahun kelima Hijrah. Al Qur'an menguraikan kekejaman tentang konflik ini didalam Al Ahzab 10 – 11.

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ
ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ٱبْتُلِىَ ٱلْمُؤْمِنُونَ
وَزُلْزِلُوا۟ زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.

Contoh Tawar Menawar Di Antara Musuh

Suku Yahudi, Bani Nadir, diusir dari Madinah karena kejahatan dan pengkhianatan mereka. Beberapa di antara mereka telah mengatur perang Khaibar. Mereka tidak bisa menerima kesuksesan kaum Muslim. Pemimpin Bani Nadir, Hai bin Akhtab, mengunjungi Makkah dengan duapuluh orang perwakilan. Ia mengundang para penyembah berhala Makkah untuk menyerang Madina.

Dua puluh orang Yahudi Madinah dan lima puluh para pemimpin Quraisy Makkah menempelkan dada mereka pada

dinding Ka'bah di Makkah dan berjanji bahwa mereka akan terus memerangi Muhammad SAW meskipun hanya satu orang saja dari mereka yang tinggal.

Yahudi juga menyuap suku Arab terkuat Ghatfan untuk bergabung dalam peperangan ini. Telah disetujui bahwa semua kurma yang diproduksi di Khaibar selama tahun ini akan didermakan pada suku Ghatfan. Dalam beberapa riwayat separuh dari kurma ini akan dibayarkan kepada suku prajurit ini. Ghatfan dengan bernafsu bergabung dalam peperangan dengan menerima tawaran yang menggiurkan ini. Hai bin Akhtab juga mendekati Bani Quraizhah, suku Yahudi lainnya di Madinah. Setelah beberapa penolakkan akhirnya mereka setuju juga berperang melawan kaum Muslim.

Strategi Peperangan Nabi Muhammad SAW

Konsultasi (Musyawarah) pada setiap kali kesempatan merupakan praktek Islam yang penting. Nabi SAW membuat suatu dewan kepenasehatan yang terdiri dari Salman Farsi RA, Ali RA, Umar RA, Saad bin Muaz RA dan Abu Bakar RA. Beberapa Masjid yang kelihatan dari lokasi peperangan Ahzab dikenal oleh anggota dewan kepenasehatan ini. Masjid Fatah adalah lokasi dimana Nabi SAW sering berdo'a untuk kesuksesan kaum Muslim.

Salman Farsi RA mengusulkan bahwa parit harus digali antara musuh dan kita. Nabi SAW menyukai usulan ini. Tiap-tiap kelompok yang terdiri dari sepuluh orang beriman menggali parit dengan panjang empat puluh yard dan dalam lima kaki. Nabi SAW juga melakukan bagiannya seperti orang beriman lainnya. Sungguh jarang seorang Panglima mengambil bagian dalam hal ini.

Nabi SAW memilih lokasi ini untuk menghadapi musuh sedemikian rupa sehingga musuh tidak bisa menyerang dari belakang karena terhalang gunung. Parit berada di depan pasukan Muslim dan juga berfungsi mencegah musuh maju kearah kaum Muslim.

Seperti disebutkan didalam Tirmidzi, Abu Talha RA mengeluh kepada Nabi SAW karena sangat kelaparan

selama menggali parit itu. Abu Talha RA bahkan menunjukkan sebuah batu terikat di perutnya. Nabi SAW balas menunjukkan perutnya dan beliau mempunyai dua batu terikat disana.

Beberapa Mukjizat

Beberapa mukjizat yang luar biasa terjadi selama peperangan ini.

Seperti disebutkan didalam Bukhari, Jaber bin Abdullah RA melihat bahwa Nabi SAW sedang sangat menderita kelaparan dengan beberapa batu terikat di perutnya. Ia mendatangani rumahnya segera dan menyembelih seekor anak biri-biri kecil sementara isterinya membakar roti yang terbuat dari sekitar dua setengah kilogram tepung. Ia dengan sopan mengundang Nabi SAW ke rumahnya untuk makan malam. Ia juga meminta Nabi SAW untuk membawa beberapa orang Sahabatnya pada makan malam ini. Nabi pergi ke rumah Jaber RA dengan sekitar seribu orang Sahabatnya. Jaber RA dan isterinya merasa cemas. Nabi SAW melayani makan semua Sahabat dengan tangannya. Anehnya semua Sahabat makan sampai perut mereka penuh dan masih ada beberapa bagian makanan sehingga bisa dibagi-bagikan kepada para tetangga. Diperkirakan bahwa rumah Jaber RA berada di depan stasion pompa bensin sekarang yang dikenal sebagai pompa bensin Sabah Masajid.

Seperti disebutkan didalam Ibnu Hisham, saudari perempuan Nouman bin Bashir RA membawa beberapa kurma untuk saudaranya di lokasi peperangan. Nabi SAW meminjam kurma-kurma ini darinya dan menyebarkannya diatas sepotong kain yang digelar di atas tanah. Semua kaum Muslim yang ikut dalam peperangan ini datang kesana dan makan kurma sampai perut mereka penuh. Semakin mereka makan, semakin banyak jumlahnya, sehingga kain tersebut tidak bisa lagi menampung kurma-kurma ini sampai bertebaran disisi kain.

Sebuah batu tidak bisa pecah ketika Salman Farsi RA sedang menggali. Hal ini dilaporkan kepada Nabi SAW. Nabi SAW memukul batu yang sangat keras ini dengan

peralatannya dan membaca Al Qur'an surat Al An’am 115.

وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدۡقًا وَعَدۡلاًۚ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil.

Ini menyebabkan percikan dan sepertiga batu karang tersebut rompal. Nabi SAW untuk kedua kalinya memukul batu tersebut dengan peralatannya sambil membaca Al An’am 115.

وَتَمَّت كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدۡقًا وَعَدۡلاًۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَـٰتِهِۦۚ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah-robah kalimat-kalimat-Nya.

Ini kembali menyebabkan percikan dan sepertiga batu karang tersebut rompal. Nabi SAW untuk ketiga kalinya memukul batu tersebut sambil membaca Al An’am 115.

وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدۡقًا وَعَدۡلاًۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَـٰتِهِۦۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah-robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ini juga menyebabkan percikan dan sisa batu karang tersebut pecah menjadi beberapa potong.

Salman Farsi RA bertanya kepada Nabi SAW, “Nabi yang Aku hormati, Aku lihat percikan setiap kali kamu memukul batu karang.” Nabi SAW menjawab, “Pada percikan pertama aku melihat benteng merah Syria. Jibril AS memberitahukanku bahwa para pengikutmu akan menaklukkan Syria. Pada percikan kedua aku melihat perbentengan putih Persia. Jibril AS memberitahukanku lebih lanjut bahwa para pengikutmu akan menaklukkannya juga. Pada percikan ketiga aku diberi kunci Yaman, dan aku diberitahukan bahwa para pengikutmu juga akan menaklukkan dinasti ini.” Kaum Muslim bersorak

mendengar khabar gembira ini. Orang munafik, bagaimanapun, mengejek dan mencemoohkan kaum Muslim. Bagaimanapun, tidak diragukan berita ini telah menciptakan rasa ikhlas dalam pikiran kaum Muslim bahkan diwaktu kelaparan dan peperangan sulit ini.

Perlu dicatat bahwa di dalam ayat 115, dua karakteristik Al Qur'an diuraikan. Petunjuk di dalam Al Qur'an adalah benar dan berdasarkan pada keadilan yang hakiki. Lagipula tidak ada orang yang akan pernah mampu mengubah petunjuk yang maha mulia ini. Yang terakhir tapi tidak kalah pentingnya, Allah SWT mendengar dan mengetahui apa-apa yang sedang dibicarakan orang-orang ini.

Sangat jelas bahwa didalam keadaan sesulit apapun kita harus membaca ayat 115 surat Al An’am diatas.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah-robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Mentalitas Orang Munafik

Orang munafik adalah mereka yang pada lahirnya mengikuti ajaran Islam tetapi hakikat Islam yang benar belum masuk kedalam hati mereka. Karenanya mereka shalat, puasa, membayar zakat dan bahkan pergi berperang dengan kaum Muslim. Keberadaan mereka lebih licik dan berbahaya dibandingkan dengan musuh Islam yang paling jahat. Allah SWT telah menerangkan tentang mereka karena karakter mereka yang tak tahu malu. Beberapa tindak tanduk mereka selama peperangan disebutkan seperti berikut ini.

1. Ketika orang munafik melihat angkatan perang orang kafir yang sangat besar mereka berkata, “Ternyata Allah dan Nabi Nya tidak berjanji apapun. Ini merupakan suatu penipuan belaka.” Al Ahzab 12.

وَإِذۡ يَقُولُ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya".

2. Mereka berkata kepada pasukan Muslim, “Balik pulang kerumah! Sama sekali kamu tidak dapat menghadapi musuh sekuat ini.” Al Ahzab 13.

وَإِذۡ قَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنۡهُمۡ يَٰٓأَهۡلَ يَثۡرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمۡ فَٱرۡجِعُواْۚ

Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu".

3. Sebagian mereka meminta ijin kepada Nabi SAW untuk membiarkan mereka pulang kembali kerumah karena rumah mereka tidak ada yang menjaga dari kejahatan musuh. Sesungguhnya, mereka ingin melarikan diri dari medan perang dengan cara bersilat lidah dengan Nabi SAW Al Ahzab 13.

وَيَسۡتَـٔۡذِنُ فَرِيقٌ مِّنۡهُمُ ٱلنَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوۡرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوۡرَةٍۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanyalah hendak lari.

4. Sebagian dari orang munafik tidak hanya menghindar dari peperangan, mereka bahkan mengajak orang lain untuk bergabung dengan mereka. Al Ahzab 18.

۞ قَدۡ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ ٱلۡمُعَوِّقِينَ مِنكُمۡ وَٱلۡقَآئِلِينَ لِإِخۡوَٰنِهِمۡ هَلُمَّ إِلَيۡنَاۖ وَلَا يَأۡتُونَ ٱلۡبَأۡسَ إِلَّا قَلِيلاً ﴿١٨﴾

Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang

berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami." Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.

5. Allah SWT berfirman kepada Nabi, Al Qur'an surat Al Ahzab ayat ke 19.

فَإِذَا جَآءَ ٱلْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَٱلَّذِى يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ ٱلْخَوْفُ سَلَقُوكُم بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى ٱلْخَيْرِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا۟ فَأَحْبَطَ ٱللَّهُ أَعْمَـٰلَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Dengan arti lain yang mirip, tindak tanduk orang munafik yang licik dan menjijikkan diuraikan didalam surat Al Ahzab.

Sikap Orang Beriman Yang Ikhlas

Bandingkan dengan sikap yang bertolak belakang dari orang-orang yang beriman ketika mereka melihat angkatan perang orang kafir yang sangat besar yang akan mereka lawan. Al Ahzab 22.

وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَـٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَـٰنًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

Dan tatkala orang-orang mu'min melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.

Ini disebabkan mereka dengan teguh percaya akan petunjuk Allah SWT didalam Al Qur'an. Sebagai contoh Al Baqarah 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ
مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ
مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

Orang-orang beriman menepati perjanjian mereka dengan Allah SWT. Beberapa diantara mereka telah memenuhinya dan yang lainnya dengan bersemangat menunggu giliran tanpa mengubah niat mereka sedikitpun. Al Ahzab 23

مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ
وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya),

Bantuan Allah SWT

Kedua pasukan saling bertempur selama sekitar sebulan dalam cuaca yang dingin menggigit. Akhirnya Allah SWT mengirim angin yang sangat kuat dan dingin, yang mempengaruhi kedua pasukan. Allah SWT berfirman didalam Al Ahzab 9.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا
عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan ni`mat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.

Perpecahan yang tidak terduga terjadi antara bangsa Yahudi dan orang kafir karena kesalah pahaman diantara mereka. Angin yang kuat telah mencabut tenda musuh dan mengakibatkan kerusakan lainnya juga. Orang kafir meninggalkan tempat tersebut dengan penuh kemarahan dan caci maki yang menjijikkan tanpa memperoleh keberhasilan apapun. Pada kenyataannya ini telah memporak porandakan pertahanan mereka dan mereka tidak pernah berani lagi menyerang kaum Muslim dimasa mendatang.

Seperti disebutkan didalam Bukhari yang diriwayatkan oleh Salman bin Saad RA, Nabi SAW berkata, “Sekarang mereka tidak akan pernah berani menyerang kita. Sesungguhnya kita akan menyerang mereka dan kekuatan kita akan maju terus ke arah mereka.”

Seperti disebutkan diawal, Nabi SAW mengabarkan berita gembira tentang penaklukan dimasa depan kekuasaan adi daya Syria, Persia dan Yaman oleh para pengikutnya. Ini mengangkat moril dan semangat kaum Muslim. Namun demikian orang munafik mentertawakannya. Mereka berkata, “Bagaimana mungkin sejumlah kecil orang beriman yang tidak berdaya ini dengan kekuatan meliter yang sangat tidak berarti dapat menaklukkan kekuasaan adi daya seperti itu?” Allah SWT menurunkan sebuah ayat yang sangat tepat menjawab pelecehan orang munafik ini. Ali Imran 26.

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ
وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala

sesuatu.

Sejarah menunjukkan bahwa orang beriman telah menaklukkan kekuasaan adi daya ini pada masa keempat Khalifah yang telah ditunjuki jalan yang lurus.

Pertanyaan berikut diajukan berulang-ulang. Bagaimana mungkin kaum Muslim menaklukkan adi daya sesat pada saat itu? Jawaban sangat jelas. Jika kaum Muslim mengikuti Sunnah Nabi SAW dan tauladan para Sahabatnya dengan sungguh-sungguh dan sabar, Bantuan Allah SWT akan dilimpahkan kepada mereka.

SUKU YAHUDI TERDAHULU DI SEKITAR MADINAH

Banyak rabi (pendeta) Yahudi yang dengan jelas mengenal tanda-tanda phisik dan tanda lainnya mengenai kedatangan Nabi Muhammad SAW karena telah diuraikan didalam perjanjian lama (Taurat) dengan jelas. Sebagian dari suku Yahudi telah berimigrasi dari Syria ke Madinah untuk menantikan Nabi Muhammad SAW dan dengan bangga akan menjadi para pengikutnya. Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, bangsa Yahudi mengenali beliau tetapi menolak untuk menerima beliau sebagai Nabi, karena beliau kebetulan seorang keturunan Ismail AS dan bukan Ishak AS.

Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau mendirikan suatu perkampungan kecil Islam disana. Ia mengadakan perjanjian atau persetujuan dengan suku-suku Yahudi yang berkuasa terdekat. Beberapa pasal dari perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Yahudi tidak akan berperang melawan kaum Muslim.
2. Yahudi tidak akan membantu kelompok manapun yang menyerang kaum Muslim.
3. Bila ada kelompok yang meyerang Yahudi, kaum Muslim akan membantu Yahudi.

Suku-suku Yahudi ini telah mendirikan komunitas mereka sekitar dua setengah kilometer dari Madinah dekat dengan masyarakat Quba. Mereka kuat dan kaya serta memiliki banyak perkebunan. Mereka telah membangun banyak benteng untuk pelindungan. Reruntuhan kuil dan perbentengan mereka dapat dilihat sampai sekarangpun.

Petunjuk Mengunjungi Reruntuhan Mereka

Dari Masjid Nabawi menuju kearah Selatan melalui jalan Qurban yang juga dikenal sebagai jalan Amir Abdul Muhsin. Melewati lampu persimpangan jalan yang pertama dekat Masjid Jum'at. Juga melewati lampu persimpangan jalan

yang kedua, yang mana merupakan jalan Hijrah menuju kearah Masjid Quba. Terus jalan melalui jalan Qurban sampai anda sampai pada lampu persimpangan jalan yang ketiga. Ini merupakan persimpangan jalan lingkar tengah dengan jalan Qurban. Jika anda belok ke kanan pada persimpangan ini, anda akan melihat reruntuhan Bani Nadir.

Selanjutnya, jika anda melanjutkan perjalanan melalui jalan Qurban hingga anda menemui jalan lingkar Madinah yang kedua anda akan melewati sebuah gunung hitam yang terletak diluar jalan lingkar yang kedua ini. Gunung ini disebut gunung Bani Quraizhah. Sebuah suku Yahudi yang disebut Bani Quraizhah menempati area antara Rumah Sakit Madinah dan gunung Gunung Bani Quraizhah. Ringkasan sejarah dari suku-suku Yahudi ini juga akan diuraikan di dalam buku ini.

Bani Nadir

Pemimpin Bani Nadir adalah Kaab bin Ashraf. Ia dan sukunya selalu sibuk menghasut dan membantu musuh Islam. Ia secara terbuka bertindak melawan perjanjian antara bangsa Yahudi dan kaum Muslim. Sebagai contoh, Kaab bin Ashraf pergi ke Makkah dengan sebuah tim delegasi yang terdiri dari empat puluh orang setelah Peperangan Uhud. Ia menghasut para pemimpin Quraizhah melawan kaum Muslim. Para penyembah berhala bertanya kepadanya, “Apakah agama kaum Muslim lebih baik daripada milik kami?” Walaupun Kaab bin Ashraf adalah dari masyarakat yang terpelajar. Ia berkata kepada penyembah berhala, “Agamamu lebih baik dibandingkan kaum Muslim”. An Nisa 51.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هَٰٓؤُلَآءِ أَهْدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ سَبِيلًا ﴿٥١﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bahagian dari Al Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut,

dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman.

Itulah mengapa Allah SWT berfirman didalam Al Qur'an bahwa Yahudi menjual bahkan agama mereka untuk keuntungan duniawi yang kecil.

Penyembah berhala dan delegasi Kaab bin Ashraf menempelkan dada mereka ke dinding Ka'bah dan bersumpah bahwa mereka akan terus memerangi kaum Muslim meskipun hanya satu orang saja dari mereka yang tinggal.

Konspirasi (Persekongkolan) ini disampaikan kepada Nabi SAW oleh Jibril AS. Karenanya Nabi SAW memerintahkan salah seorang dari Sahabatnya untuk membunuh Kaab bin Ashraf. Muhammad Bin Muslima AS telah memenuhi tugas ini. Contoh kedua berikut bahkan lebih mengerikan. Sekali waktu Nabi SAW mengunjungi Bani Nadir. Mereka telah memutuskan bahwa ini adalah suatu kesempatan untuk membunuh beliau. Mereka meminta Nabi SAW untuk duduk dibawah bayangan sebuah dinding. Telah direncanakan untuk menjatuhkan sebuah batu besar dari puncak dinding untuk membunuh Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberitahukan Nabi SAW tentang rencana mereka. Segera Nabi SAW meninggalkan mereka sehingga beliau selamat dari rencana pembunuhan tersebut.

Nabi SAW memberitahukan Bani Nadir bahwa Bani Nadir telah melanggar perjanjian antara mereka. Nabi SAW mengatakan kepada mereka, “Aku memberimu sepuluh hari untuk meninggalkan tempat ini. Pergilah kemanapun kamu suka.” Kepala dari orang munafik, Abdullah bin Matuhi, berkata kepada mereka, “Jangan tinggalkan tempat ini. Aku akan membantu kamu dengan dua ribu orang pengikutku.” Sebagai hasilnya Bani Nadir menahan diri mereka untuk tinggal di dalam benteng dan menantang Nabi SAW.

Nabi SAW dan para Sahabatnya segera mengepung benteng Bani Nadir tersebut. Kaum munafik tidak datang untuk membantu Bani Nadir. Allah SWT telah memberi contoh mereka didalam Al Hasyr 16.

كَمَثَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ إِذۡ قَالَ لِلۡإِنسَٰنِ ٱكۡفُرۡ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّنكَ

إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syaitan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam".

Beberapa orang Sahabat mengasapi mereka untuk mengganggu Bani Nadir. Akhirnya Bani Nadir putus asa dan menyetujui untuk meninggalkan tempat tersebut. Nabi SAW mengijinkan mereka untuk mebawa sebanyak mungkin barang kepunyaan mereka. Beberapa diantara mereka pergi ke Syria dan yang lainnya berdiam di Khaibar. Mereka membawa bahkan jendela dan daun pintu rumah mereka karena ketamakan duniawi mereka. Ada pelajaran didalamnya bagi orang-orang yang berwawasan. Al Hasyr 2.

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَخۡرَجَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مِن دِيَٰرِهِمۡ لِأَوَّلِ ٱلۡحَشۡرِۚ

مَا ظَنَنتُمۡ أَن يَخۡرُجُواْۖ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُم مَّانِعَتُهُمۡ حُصُونُهُم مِّنَ ٱللَّهِ فَأَتَىٰهُمُ ٱللَّهُ

مِنۡ حَيۡثُ لَمۡ يَحۡتَسِبُواْۖ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعۡبَۚ يُخۡرِبُونَ بُيُوتَهُم بِأَيۡدِيهِمۡ

وَأَيۡدِي ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فَٱعۡتَبِرُواْ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَبۡصَٰرِ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran kali yang pertama. Kamu tiada menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah mencampakkan ketakutan ke dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.

Kita perlu mengambil point-point berikut sebagai bahan renungan.

Ketika Bani Nadir melanggar perjanjian berulang kali Nabi SAW tidak memerintahkan untuk membunuh mereka. Beliau hanya meminta mereka untuk meninggalkan kota ini supaya tidak melihat kejahatan mereka lagi.

Nabi SAW memberi mereka sepuluh hari untuk mempersiapkan kepindahan mereka ini.

Nabi SAW mengijinkan mereka untuk membawa sebanyak mungkin barang mereka.

Mereka hanya diasapi untuk mengganggu mereka dan untuk memaksa mereka keluar dari benteng itu. Bagaimanapun, benteng tidaklah dibakar sebagaimana negara-negara modern melakukannya.

Ini menunjukkan bagaimana kaum Muslim menghormati hak azasi manusia bahkan musuh paling jahat sekalipun. Ini secara mutlak bertolak belakang dengan hak azasi manusia yang dipahami oleh negara-negara modern.

Bani Quraizhah

Bani Quraizhah adalah suku Yahudi yang kaya dan kuat kuat lainnya yang menetap dekat Madinah dan dengan penuh keinginan menantikan Nabi Muhammad SAW. Mereka mengenal saatnya, tempat dan ciri-ciri Nabi dari Taurat. Mereka biasa membual kepada orang lain bahwa mereka akan menjadi yang pertama untuk mengikuti Nabi ini dan dengan dukungan beliau mereka akan mampu memukul jatuh semua musuh mereka. Ketika Nabi Muhammad SAW datang dengan petunjuk, mereka dengan santai menolaknya dan menentang Nabi SAW mati-matian. Al Baqarah 89.

وَلَمَّا جَآءَهُمْ كِتَٰبٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا۟ مِن قَبْلُ
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَمَّا جَآءَهُم مَّا عَرَفُوا۟ كَفَرُوا۟ بِهِۦ ۚ
فَلَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٩﴾

Dan setelah datang kepada mereka Al Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada

mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la`nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

Nabi Muhammad SAW telah mengadakan suatu perjanjian dengan Bani Quraizhah seperti disebutkan sebelumnya. Pemimpin Bani Nadir, Hai bin Akhtab, pergi ke pemimpin Bani Quraizhah, Kaab bin Asad dan mencoba untuk mencari dukungannya dalam Peperangan Ahzab. Setelah beberapa penolakan Bani Quraizhah akhirnya bergabung dalam Ahzab. Ini melanggar perjanjian mereka yang sangat dikhawatirkan dan disesalkan Nabi SAW karena Bani Quraizhah bisa saja menyerang anak-anak dan kaum wanita di Madinah selagi kaum laki-laki sedang didalam medan perang Ahzab. Al Qur'an menyebutkan ini bahwa musuh datang dari atas kamu dan dari bawah kamu. Di atas berarti Bani Quraizhah dan di bawah berarti kelompok lain yang berkumpul didalam medan perang itu. Al Ahzab 10.

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ

(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu,

Dengan bantuan Allah SWT kaum Muslim menang dalam Peperangan Ahzab dan mereka kembali ke Madinah. Penaklukan ini terjadi pada bulan Zul Qada tahun kelima Hijrah.

Seperti disebutkan didalam Bukhari dan diriwayatkan oleh Aisyah RA, Nabi SAW baru saja tiba rumah dan mandi. Jibril AS datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Kamu sudah menanggalkan senjatamu sementara kita para malaikat masih dalam seragam perang. Maka kamu harus ikut dengan kami untuk menyerang dan menghukum Bani Quraizhah.”

Lokasi pertemuan Nabi SAW dan Jibril AS ini ditandai dengan jendela pada dinding timur Masjid dengan ayat berikut tertulis diatasnya. Al Ahzab 56.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Perlu dicatat bahwa dengan adanya berbagai perluasan Masjid Nabi, karenanya jendela yang ada di dinding timur Masjid ini telah dipindahkan sedikit kearah timur.

Nabi SAW mengumumkan kepada para pengikutnya untuk sampai di wilayah Bani Quraizhah sebelum Shalat Ashar. Para pengikut yang kelelahan dan letih dengan bersemangat mematuhi Nabi SAW. Bani Quraizhah melindungi diri didalam benteng yang mereka hormati. Menurut Ibnu Hasham, pengepungan ini bertahan sampai dua puluh lima hari. Sepanjang pengepungan, pemimpin Bani Quraizhah, Kaab bin Asad, mengajukan tiga proposal berikut kepada kaumnya:

Kalian semua harus menerima Islam dan mengikuti Muhammad SAW. Aku yakin didalam lubuk hati kalian yang paling dalam mengetahui bahwa dia berada dalam jalan yang benar. Tidak ada yang baru. Ini tertulis dengan jelas didalam kitabmu. Jika kalian mengikuti usulan ini, kalian tidak hanya akan melindungi keluarga dan kekayaan kalian tetapi juga akan selamat dihari Pengadilan nanti. Sebagai alternatif, kamu membunuh anak-anak dan isterimu dengan tangan milikmu sendiri dan kemudian berperang melawan kaum Muslim sekuat tenaga sampai akhir hayatmu. Yang ketiga, menyerang kaum Muslim pada hari Sabtu. Kaum Muslim mengetahui bahwa terlarang bagi kita untuk berperang pada setiap hari Sabtu. Karenanya kamu menangkap mereka selagi tidak mengetahui dan tidak mempersiapkan diri. Kaum Yahudi berkata kepada pemimpin mereka, “Kita tidak akan menerima proposal yang pertama bagaimanapun keadaannya karena kita tidak ingin mengikuti kitab manapun selain dari Taurat. Yang kedua mengapa kita membunuh anak-anak dan isteri kita yang tidak bersalah? Proposal ketiga adalah bertentangan dengan Taurat dan agama kita. Karenanya tak satupun dari proposal tersebut bisa kami terima.”

Sementara itu Allah SWT juga menanamkan rasa takut

kedalam hati mereka. Semua Yahudi keluar dari benteng dibawah pengaruh rasa takutan ini dan membiarkan nasib mereka didalam tangan Nabi SAW. Al Ahzab 26 – 27.

وَأَنزَلَ ٱلَّذِينَ ظَـٰهَرُوهُم مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَـٰرَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut dalam hati mereka. Sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

Perlu dicatat bahwa didalam ayat di atas Allah SWT tidak hanya mengingatkan kaum Muslim tentang Bantuan, Kemudahan dan BarakatNya, tetapi juga mengabarkan berita gembira tentang penaklukan dimasa depan.

Nabi SAW memberi hak Saad bin Maaz RA untuk memutuskan nasib Bani Quraizhah. Kaum Yahudi selalu sangat cerdik. Mereka meminta Nabi SAW untuk menggantikan Saad bin Maaz RA dengan Abu Lubabah RA. Mereka lebih mengharapkan simpati dari Abu Lubabah RA karena ia memiliki beberapa barang didalam area itu. Nabi SAW menyetujuinya.

Kaum Yahudi mulai bertangisan ketika mereka bertemu Abu Lubabah RA. Mereka menanyainya, “Bagaimana nasib kami jika kami keluar dari benteng ini?” Abu Lubabah RA menaruh jarinya pada kerongkongannya menunjukkan bahwa mereka akan dibunuh.” Abu Lubabah RA tiba-tiba menyadari bahwa itu merupakan rahasia Nabi SAW, yang mana ia telah membocorkannya. Ia kembali ke Masjid Nabi dan mengikat dirinya sendiri diatas sebatang pohon karena malu telah membocorkan rahasia. Nabi SAW mengajarkan dan berkata, “Jika ia datang kepadaku secara langsung, aku

pasti berdoa untuknya. Sekarang ia harus menunggu hingga Allah SWT menerima tobatnya.”

Abu Lubabah RA terikat sendirian disana selama tujuh hari hingga Allah SWT menerima tobatnya. Ada pilar didalam Masjid Nabi dilokasi ini dan biasanya dikenal sebagai pilar Abu Lubaba atau pilar tobat. Al Qur'an menerangkan situasi ini didalam Al Anfal 27 – 28.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Akhirnya Saad bin Maaz RA memberi putusannya tentang Bani Quraizhah. Ia berkata, “Kaum laki-laki harus dibunuh dan anak-anak serta kaum wanita harus dipenjarakan.”

Bani Quraizhah menghargai ini karena mereka telah melanggar janji dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk menjatuhkan kaum Muslim dengan membantu musuh baik secara diam-diam maupun secara terbuka. Mereka juga menyediakan banyak senjata dan perlengkapan perang kepada musuh Islam. Sekarang kaum Muslim memperoleh harta rampasan dari suku Yahudi yang kaya ini seperti disebutkan didalam surat Al Ahzab ayat 26 - 27 diatas. Nabi SAW membagi-bagikannya kepada yang ikut dalam peperangan tersebut.

MASJID QUBA DAN MASJID DIRAR

Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya Abu Bakar RA telah Hijrah dari Makkah ke Madinah. Mereka pertama tiba di Quba, yaitu beberapa kilometer di selatan Madinah. Nabi SAW menetap disana beberapa hari dan membangun sebuah Masjid yang dikenal sebagai Masjid Quba. Allah mencintai tindakan Nabi SAW ini karena secara total didasarkan pada keta'atan kepada Allah SWT dan untuk mencari Ridha Allah SWT At Taubah 108.

لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Sesungguhnya Masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Ketika Nabi SAW tiba di Madinah, beliau juga membangun Masjid Nabawi atas dasar keta'atan kepada Allah. Karenanya ayat diatas berlaku untuk Masjid Nabawi juga.

Penduduk daerah Quba adalah suku Bani Amr bin Auf. Nabi SAW bertanya kepada masyarakat suku Bani Amr, “Aktivitas khusus apa yang kalian lakukan yang mana Allah SWT mencintai dan sebagai konsekwensi menyebut kalian sebagai orang-orang yang sangat bersih dan suci?” Mereka berkata, “Wahai Nabi tersayang, tidak ada yang khusus dari kami kecuali setelah himbauan untuk bersuci, kami tidak hanya menggunakan batu untuk membersihkan diri akan tetapi kami juga mandi dengan air sebersih mungkin.” Nabi SAW mengatakan, “Pantas saja, kalian menerima penghormatan ini dari Allah SWT karena aktivitas kalian ini. Jadikanlah itu sebagai kebiasaan tetap.”

Menurut sebuah Hadits didalam Tirmidzi, melakukan shalat di dalam Masjid Quba sama dengan melakukan Umrah yaitu balasannya setara dengan itu.

Seperti disebutkan didalam Bukhari, Nabi SAW biasa mengunjungi Masjid Quba berjalan kaki atau jika tidak sekali seminggu. Abdullah bin Umar biasa mengikuti sunnah ini.

Orang munafik selalu sibuk menentang aktivitas orang-orang beriman. Qurtabi telah memberi keterangan yang rinci tentang seorang Pendeta Kristen yang dikenal sebagai Abu Amer. Ia menemui Nabi SAW di Madinah dan tidak puas dengan prinsip Islam. Sebagai konsekwensinya, ia menantang Nabi SAW dan berkata, “Siapapun yang berdusta diantara kita akan mati jauh sekali dari kawan-kawan dan familinya.” Ia juga bersumpah untuk membantu setiap musuh Islam. Ia bergabung dengan musuh Islam pada semua peperangan sampai pada Peperangan Hunain. Akhirnya ia kecewa dan melarikan diri ke Syria, yang menjadi pusat kegiatan Kristen pada waktu itu. Ia mati di Syria yang jauh sekali dari kawan-kawan dan familinya.

Abu Amer membuat persekongkolan melawan kaum Muslim selama ia berada di Syria. Ia meminta raja Kerajaan Romawi untuk menyerbu Madinah. Ia juga menulis sebuah surat kepada orang munafik Madinah untuk membangun Masjid sebagai gerbang untuk melawan kaum Muslim. Ia berkata, “Gunakan Masjid ini untuk persatuan. Kamu harus memberi bantuan kepada kaisar Roma ketika menyerang Madinah.” Karenanya sembilan orang munafik membangun sebuah Masjid dekat sekali dengan Masjid Quba. Mereka mengklaim bahwa itu untuk memudahkan orang tua dan orang sakit shalat dan juga untuk mengurangi kepadatan di Masjid Quba. Mereka juga meminta Nabi SAW untuk melakukan shalat di dalam Masjid ini untuk mendapatkan kepercayaan. Nabi SAW mengatakan, “Aku sekarang sangat sibuk melakukan persiapan untuk Peperangan Tabuk. Sekembaliku akan kupenuhi harapanmu.” At Taubah 107.

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مَسۡجِدٗا ضِرَارٗا وَكُفۡرٗا وَتَفۡرِيقَۢا بَيۡنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ

وَإِرۡصَادٗا لِّمَنۡ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبۡلُۚ وَلَيَحۡلِفُنَّ إِنۡ أَرَدۡنَآ إِلَّا

ٱلۡحُسۡنَىٰۖ وَٱللَّهُ يَشۡهَدُ إِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ١٠٧

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan Masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mu'min), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mu'min serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Ketika Nabi SAW yang kembali dari Peperangan Tabuk, Allah memberi tahu Nabi SAW tentang rencana kotor dari orang munafik. Karenanya Nabi SAW mengirim beberapa orang Sahabat untuk menghancurkan dan membakar Masjid itu yang disebut Masjid Dirar. Peristiwa ini diuraikan didalam At Taubah 108 – 110.

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ

أَفَمَنۡ أَسَّسَ بُنۡيَٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقۡوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٍ خَيۡرٌ أَم مَّنۡ أَسَّسَ بُنۡيَٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٖ فَٱنۡهَارَ بِهِۦ فِي نَارِ جَهَنَّمَۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٩ لَا يَزَالُ بُنۡيَٰنُهُمُ ٱلَّذِي بَنَوۡاْ رِيبَةٗ فِي قُلُوبِهِمۡ إِلَّآ أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ١١٠

Janganlah kamu bersembahyang dalam Masjid itu selama-lamanya.

Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Contoh Masjid Dirar seperti membangun gedung di atas muara sungai. Potongan bangunan ini terlihat kokoh

walaupun arus air telah membuatnya mengapung. Sepertinya akan roboh segera. Akhirnya adalah kehancuran dan kerugian total.

Lagipula, catatan bahwa kecemburuan seperti api tanpa nyala api. Kecemburuan, kemunafikan dan keraguan seperti orang-orang sakit itu akan selalu bertambah akibat kekecewaan mereka dalam mencapai maksud jahat mereka. Ini merupakan hukuman seketika dari Allah SWT. Kecemburuan mereka tidak akan berhenti hingga mereka mati. Ini menunjukkan bagaimana tidak beruntungnya mereka.

Kita dapat menarik kesimpulan dari buku ini sebagai berikut.

1. Masjid Dirar dibangun untuk memecah belah kesatuan Masyarakat Muslim, untuk tempat perlindungan dan membantu musuh Islam, dan untuk tempat pertemuan sebagai gerbang untuk melawan kaum Muslim.
2. Oleh karena itu bila seseorang membangun Masjid dengan salah satu tujuan seperti tersebut diatas, akan menjadi orang yang sangat berdosa.
3. Kita harus selalu berbuat berdasarkan keta'atan dan keikhlasan.
4. Kita harus mengutamakan kebersihan diri dan kebersihan dari Masjid dan lingkungannya.
5. Kebersihan juga berarti untuk memelihara kita bebas dari dosa dan perilaku yang jelek.

MASJID QIBLATAIN

Masjid Qiblatain berarti Masjid dengan dua qiblat yaitu satu ke arah Al Quds di Jerushalam dan satu lagi ke arah Baitullah di Makkah. Beberapa pertanyaan tentu timbul dalam pikiran. Mengapa dua Qiblat? Mengapa, bagaimana dan kapan perubahan tersebut terjadi? Siapa yang memerintahkan perubahan? Apa akibat dari perubahan ini?

Pada awalnya Qiblat (atau arah shalat) untuk semua Nabi adalah Baitullah di Makkah yang dibangun pada masa Adam AS. Ali Imran 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS mengikuti Qiblat ini. Kemudiannya Al Quds ditetapkan sebagai Qiblat untuk sebagian dari Para Nabi dari bangsa Israel. Para Nabi ini ketika shalat didalam Al Quds, biasa menghadap pada arah sedemikian rupa sehingga kedua-duanya Al Quds dan Baitullah di Makkah saling berhadapan.

Nabi Muhammad SAW biasa berdiri sedemikian rupa antara Hajar Aswad dan Rukun Yamani sehingga kedua-duanya rumah Allah SWT - Al Qud dan Baitullah berada di depan beliau.

Seperti disebutkan didalam Bukhari, Nabi Muhammad SAW melakukan shalat di Madina menghadap ke arah Al Qud untuk enam belas atau tujuh belas bulan. Beliau secara total patuh kepada perintah Allah SWT. Bagaimanapun beliau menginginkan Qiblat yang sama dengan Adam AS dan Ibrahim AS. Nabi Muhammad SAW sangat berharap bahwa permohonannya akan dikabulkan. Beliau biasa menantikan kedatangan wahyu (*tentang permohonan beliau*) dan menengadah ke langit berulang-ulang seperti disebutkan didalam Al Baqarah 144.

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ

شَطۡرَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ وَحَيۡثُ مَا كُنتُمۡ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ شَطۡرَهُۥۗ

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.

Dengan cara ini Allah SWT mengabulkan permohonan Nabi Muhammad SAW. Bahwa hanya Allah SWT yang dapat memerintahkan perubahan Qiblat dan ini bukanlah berdasarkan keputusan dari seorang Nabi .

Akibat dari perubahan Qiblat adalah dua kali lipat. Segera setelah Yahudi mengetahui Qiblat kaum Muslim adalah Baitullah bukan Al Quds, mereka berkelakar dan memperolok kaum Muslim. Mereka berkata, “Agama seperti apa yang mengubah Qiblat?” Pada waktu yang sama Yahudi was-was terhadap perubahan itu. Selama ini kaum Muslim sedikit banyak bisa diterima oleh Yahudi. Perubahan Qiblat itu menandakan kaum Muslim adalah suatu bangsa atau kelompok lain yang terpisah. Karenanya bangsa Yahudi meningkatkan perlawanan terhadap kaum Muslim dan menghormati musuh mereka.

Lagipula, Allah SWT mempunyai kebijaksanaan dan rencana sendiri. Perubahan Qiblat adalah untuk memisahkan orang munafik dari kaum Muslim yang tulus ikhlas. Al Baqarah 143.

وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٤٣

Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha

Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Menurut sebuah hadits didalam Bukhari dan Muslim, perubahan Qiblat terjadi ketika Nabi Muhammad SAW memimpin Shalat Asar, dalam beberapa riwayat disebutkan Dzuhur, di dalam Masjid Qiblatain. Nabi SAW dan para Sahabatnya berganti arah Qiblat selama Shalat ini.

Beberapa Sahabat menyelesaikan shalat mereka dan kembali ke masyarakat mereka. Mereka mencatat bahwa saudara laki-laki mereka sedang shalat di dalam Masjid lingkungan mereka menghadapi ke arah Al Quds. Seorang Sahabat dengan nyaring memberi tahu mereka bahwa mereka baru saja shalat dengan Nabi SAW menghadap ke arah Baitullah. Mendengar ini, saudara laki-laki mereka memutar arah shalat mereka, tanpa meributkan atau bertanya apapun juga. Ini menandakan bahwa kredibilitas satu orang sebagai saksi sudah cukup dalam beberapa hal didalam Islam.

Berita dari perubahan Qiblat mencapai Quba hari berikutnya. Seperti disebutkan didalam Bukhari dan Muslim, masyarakat Quba juga mengganti arah Qiblat mereka pada waktu shalat ketika mendengar pemberitahuan hanya dari satu orang saja. Itu juga menunjukkan begitu besarnya rasa saling menghormati, saling percaya dan mempercayai yang disukai dan dilakukan para Sahabat Nabi SAW.

Aku sangat senang melihat tulisan di atas sebuah mihrab Masjid di Madina. Al Baqarah 144.

فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبۡلَةً تَرۡضَىٰهَاۚ

maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai.

Hadiah ini diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dan Ummah nya di dalam Masjid Qiblatain.

Sebelum perubahan Qiblat Nabi SAW biasa memimpin shalat di dalam Masjid Nabawi dari suatu tempat diseberang dari Bab Jibriil yang dahulu menghadap ke arah utara. Setelah perintah untuk perubahan Qiblat, beliau memimpin shalat dari pilar/tiang Aisyahh untuk beberapa hari dan kemudian seterusnya memimpin shalat dari Mihrab Nabawi.

Dengan perubahan Qiblat, beliau menghadapi ke arah selatan (Baitullah).

Dengan perubahan Qiblat, area diseberang Bab Jibriil yang lama kini menjadi bagian belakang Masjid Nabawi. Area ini diperuntukkan untuk Ashab-Us-Suffah menginap dan belajar mereka. Ini juga menjelaskan bahwa panggung petugas penjaga yang berada di Masjid Nabi bukanlah lokasi untuk Ashab-Us-Suffah seperti yang dipahami oleh banyak pengunjung.

PERSEKONGKOLAN

Orang kafir membuat beberapa skenario untuk memindahkan jenazah Nabi Muhammad SAW dan dua orang sahabatnya yang dimakamkan di Madinah. Syekh Abdul Haq (wafat tahun 1052 H) telah menerangkan tiga skenario utama seperti dilaporkan oleh Ulama-ulama terdahulu. Ketiga skenario ini gagal dan sepertinya merupakan mukjizat tambahan Nabi Muhammad SAW.

Skenario Pertama

Telah dilaporkan oleh Ibn Najjar didalam bukunya, ‘Sejarah Baghdad’. Antara 386 – 411 H, Fatimi dan Madinah diatur dibawah peraturan penguasa Mesir. Penguasa Mesir mencoba memindahkan jenazah Nabi Muhammad SAW dan dua orang sahabatnya dari Madinah ke Mesir untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari Madinah ke Mesir. Ia membangun suatu bagunan yang sangat mahal di Mesir untuk tempat beristirahatnya jenazah ini. Ia mengirim Abu Al Fatuh ke Madinah untuk menyelesaikan rencana kotor ini. Ketika Abu Al Fatuh tiba di Madinah, penduduk Madinah mengetahui skenario ini. Qari Zalbani membacakan ayat Al Qur’an berikut di sana. Al Taubah 12 - 13.

وَإِن نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُم مِّنۢ بَعۡدِ عَهۡدِهِمۡ وَطَعَنُواْ فِي دِينِكُمۡ فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ
ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَنتَهُونَ ١٢ أَلَا تُقَٰتِلُونَ قَوۡمٗا
نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُمۡ وَهَمُّواْ بِإِخۡرَاجِ ٱلرَّسُولِ وَهُم بَدَءُوكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٍۚ
أَتَخۡشَوۡنَهُمۡۚ فَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخۡشَوۡهُ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣

Jika mereka merusak sumpah (janji) nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti. Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya),

padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama kali memulai memerangi kamu? Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

Penduduk Madinah sangat marah dan akan membunuh Abu Al Fatuh dan pengawalnya. Abu Al Fatuh ketakutan. Ia berkata, "Aku tidak akan pernah meneruskan rencana ini sekalipun penguasa Mesir membunuh saya." Sementara itu, badai besar menyapu Madinah sore itu. Banyak rumah yang rusak. Beberapa binatang dan beberapa orang meninggal oleh badai ini.

Abu Al Fatuh menemukan suatu alasan baik untuk melarikan diri dari Madinah. Allah SWT menyelamatkan Nabi SAW dan sahabatnya dari penjahat ini.

Penguasa berusaha untuk kedua kalinya dan gagal lagi. Kedua usaha ini dilakukan antara 386 – 411 H.

Skenario Kedua

Orang Kristen membuat skenario ini pada tahun 557 H seperti dilaporkan oleh Samhoudi. Sultan Nuruddin Zanki adalah penguasa Syria pada waktu itu. Penasehatnya adalah Jamal-Ud-Din Asfahani. Pada suatu malam Sultan melihat Nabi Muhammad SAW didalam mimpinya tiga kali. Nabi SAW menunjuk dua orang laki-laki yang berdiri disana dan meminta Sultan untuk membantu beliau dari kejahatan kedua orang laki-laki itu.

Sultan memahami bahwa sesuatu yang tidak biasa telah terjadi di Madinah. Ia dengan seketika memulai perjalanannya ke Madinah yang ditemani oleh penasehatnya.

Dia juga mengumpulkan hadiah berharga untuk penduduk Madinah. Ia sampai di Madinah dalam enam belas hari. Telah diumumkan bahwa setiap penduduk secara pribadi harus datang untuk menerima hadiah dari Sultan. Ia tidak melihat dua orang berikut pada saat pembagian hadiah. Sultan menanyakan, "Apakah ada yang belum kebagian?" Ia diberitahu, "Masih ada dua orang yang tidak muncul karena mereka sangat saleh, kaya dan dermawan kepada orang lain.

Mereka menolak untuk menerima apapun dari orang lain." Sultan meminta dengan tegas untuk membawa mereka. Begitu mereka tiba di depan Sultan, ia mengenali mereka karena mereka persis sama dengan orang yang terlihat dalam mimpinya.

Ia menanyai mereka, "Dari mana kamu datang?" Mereka berkata, "Kami orang Maroco, kami datang untuk melaksanakan Haji dan ingin tinggal disini sebagai tetangga Nabi SAW". Sultan bertanya, "Dimana kamu tinggal?" Ada sebuah rumah dekat dengan jendela dinding selatan Masjid Nabi. Sultan pergi ke sana dan memindahkan selembar permadani yang digelar di atas lantai. Ia melihat sebuah terowongan mengarah kearah Ruang Suci dimana Nabi SAW dimakamkan.

Sultan minta dua orang itu untuk berbicara sebenarnya. Mereka berkata, "Kami orang Kristen dan dikirim ke sini untuk memindahkan jenazah Nabi SAW. Kami menggali terowongan ini tiap malam dan membawa kantong berisi tanah galian ke Baqii sepanjang malam. Ketika kami mencapai dekat makam Nabi, kilat dan petir menyambar kesini. Gempabumi yang besar juga terasa. Sekarang kamu sudah datang dan kamu sudah menangkap basah kami."

Sultan menangis sesaat dan bersyukur kepada Allah SWT karena memilih dia untuk meyelesaikan ini. Sultan memerintahkan untuk memancung kepala kedua orang penjahat itu.

Sultan juga memerintahkan untuk menggali sebuah parit yang dalam disekeliling Ruang Suci itu. Ia mengisi parit ini dengan timah hitam yang dicairkan. Dengan demikian tidak akan ada orang yang pernah mampu mencapai makam melalui terorowongan bawah tanah.

Sultan juga membuat sebuah panggung diluar Ruang Suci itu untuk penjaga berjaga siang malam disana. Banyak pengunjung Madinah mengira tempat itu sebagai Ashab-Us-Suffah.

Panggung ini untuk penjaga berjaga terletak di luar Masjid Nabi, sedangkan lokasi untuk Ashab-Us-Suffah terletak di dalam Masjid.

Lokasi Ashab-Us-Suffah yang benar adalah sebagai berikut:

Jika anda berjalan kearah utara (menjauhi Qiblat) dari pilar Aisyah, pilar yang kelima adalah lokasi Ashab-Us-Suffah.

Skenario Ketiga

Tabri seorang sejarawan yang terkenal, telah menyebutkan didalam bukunya Riyad Nadrah sebagai berikut:

Beberapa orang datang ke Madinah dari kota Halb di Syria. Mereka membawa banyak kekayaan dan hadiah berharga untuk Gubernur Madinah pada waktu itu. Mereka ingin masuk Ruang Suci untuk memindahkan jenazah Abu Bakar RA dan Umar RA.

Gubernur Madinah menyetujui keinginan mereka karena tertarik pada uang dan pemikiran religiusnya. Ia memerintahkan kepala penjaga Masjid Nabi, “Buka pintu Masjid untuk kedua orang ini bila dan ketika mereka datang sepanjang malam. Lagipula, biarkan mereka melakukan apa yang ingin mereka lakukan.” Penjaga berkata, “Seseorang mengetuk Bab Salam setelah Shalat Isha. Aku membuka pintu dan menemukan sekitar empat puluh orang dengan peralatan menggali dan memotong di tangan mereka. Maka Aku membiarkan mereka didalam seperti yang diperintahkan Gubernur kepada saya. Aku ketakutan dan duduk di sebuah sudut Masjid. Orang-orang ini buru-buru ke arah Ruang Suci itu. Mereka belum sampai dekat mimbar Masjid, sesuatu yang tidak biasa terjadi. Tanah di bawah kaki mereka merekah dan menelan mereka semua dengan perkakas mereka.” Penjaga menambahkan, “Gubernur dengan harap cemas menantikan mereka. Setelah lama menunggu ia memanggil Aku dan bertanya tentang orang-orang ini. Aku menceritakan kepadanya apa yang Aku lihat. Ia tidak percaya dan menyebut Aku orang gila. Aku mengajaknya untuk melihat lokasi ini dengan mata kepalanya. Gubernur melihat rekahan di tanah dan berkata kepada saya, ‘Biarkan ini sebagaimana adanya. Jangan menyebutkannya

kesiapapun. Aku akan memenggal kepalamu jika kamu membicarakan tentang itu'".

Catat bahwa musuh Allah SWT membuat rencana dan Allah SWT juga membuat rencana. Bagaimanapun Allah adalah Perencana Yang Terbaik. Al Anfal 30

وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ ﴿٣٠﴾

Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.

Tentu saja Allah SWT memenuhi janjiNya kepada Nabi Muhammad SAW seperti disebutkan didalam Surah Al Maidah 67.

وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ

Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.

Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia

Seperti disebutkan di awal, semua rencana orang-orang (kafir) digagalkan dan tambahan mukjizat Nabi SAW dipertunjukkan pada ketiga persekongkolan tersebut.

LOKASI TERKEMUKA LAINNYA

MASJID AL IJABAH

Masjid ini berada dekat Rumah Sakit Ansar. Seperti disebutkan didalam Muslim, Nabi SAW dan sahabatnya melakukan dua raka'at shalat di Masjid ini. Nabi SAW membuat permohonan atau do'a yang sangat panjang setelah shalat. Nabi SAW mengatakan kepada sahabatnya, “Aku meminta tiga hal dari Allah SWT dalam do'a ini. Dua yang pertama dikabulkan dan yang ketiga ditolak.

Yang pertama, Aku memohon kepada Allah SWT untuk tidak menghancurkan Ummahku karena narkoba atau kelaparan. Yang kedua, tolong jangan hancurkan Ummahku karena korban banjir.

Yang ke tiga, Ummahku diselamatkan dari perkelahian antar diri mereka.

MASJID ABI ZAR

Imam Bahiqi didalam Shaab-Ul-Iman dan diriwayatkan oleh Abdur Rahman bin Auf RA sebagai berikut:

Abdur Rahman RA mengatakan, “Aku dan Nabi Muhammad SAW melakukan dua raka'at shalat di Masjid ini. Nabi membuat sujud tambahan setelah shalat. Nabi SAW sujud dalam waktu yang sangat lama. Aku merasa cemas dan heran jika beliau telah meninggal. Karena perasaan ini Aku mulai menangis diam-diam. Ketika Nabi SAW mengangkat kepalanya dari sujud yang panjang dan beliau mendapatkanku menangis. Beliau berkata, “Ada apa denganmu?” Aku menyampaikan kekhawatiran saya. Nabi SAW mengatakan kepadaku, “Jibriil AS memberitahukanku bahwa siapapun yang mengirimkan salam dan shalat (salam dan salawat) kepada saya, Allah SWT akan mengirimkan salam dan shalat kepada orang itu. Aku bersujud lama sekali untuk bersyukur kepada Allah SWT.”

MASJID AL GHAMAMA

Ini terletak di barat dekat Masjid Nabi dan Nabi SAW

biasa memimpin Shalat Eid di tempat ini.

MASJID AL JUM'AH

Berada sekitar satu kilometer arah utara Masjid Quba. Bani Salim biasa tinggal di sana. Nabi SAW memimpin Shalat Jum'at pertama di lokasi ini dalam perjalanan beliau dari Quba ke Madinah.

JANNA TUL BAQI'

Nabi SAW biasa berdo'a untuk jenazah yang dimakamkan di pemakaman ini. Salah satu dari do'a beliau adalah seperti diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman, salam untuk kamu. Dengan izin Allah kami akan bergabung dengan kamu segera.

Anggota keluarga Nabi SAW yang dimakamkan adalah sebagai berikut:

Putri-putri Nabi SAW, Fatimah RA, Ruqaiyyah RA, Ummi Kulsum RA, dan Zainab RA. Juga putra beliau Ibrahim RA.

Semua isteri Nabi SAW kecuali Khadija RA dan Maimuna RA.

Paman Nabi SAW Abbas RA dan Bibi dari pihak ayah beliau Safia RA dan Atika RA.

Hassan RA, Fatima binti Asad bunda Ali RA.

Aqiil bin Abu Talib RA dan Abdullah bin Jafar bin Abu Talib RA.

Di antara Sahabat adalah sebagai berikut:

Utsman bin Mazuen RA, Utsman bin Affan RA (Khalifah ketiga), Khunais bin Hazafa RA, Saad bin Abi Waqqas RA, Abu Khudri Saiid RA, Abdur Rahman bin Auf RA, Abdullah bin Masuud RA, Asad bin Zurara RA, Saad bin Muaz RA dan beribu-ribu orang lainnya juga.

Imam Malik, Imam Nafii, Zain-Ul-Abidiin, Jaffar Sadiq dan Haliima Saadia juga dikuburkan di sana.

BALAI (SAKIFA) BANI SAADAH

Sakifa berarti ruang atau balai pertemuan. Para Sahabat memilih Abu Bakar AS sebagai Khalifah pertama di dalam balai pertemuaan kabilah Bani Saadah ini. Balai ini terletak antara Pintu Saud Masjid Nabi dan Hotel Karm. Sekarang, tempat ini sebagian berupa kebun dan sebagian lagi telah dibangun Pembangkit Listrik.

MASJID RAYAH

Rayah berari Bendera. Pada waktu penggalian parit, tenda Nabi Muhammad SAW terletak di gunung Rayah dan beliau memasang bendera kaum Muslim di bukit ini. Mukzizat Pecahnya batu yang diterangkan dalam Perang Ahzab juga terjadi dibagian utara bukit ini. Bukit ini sekarang terletak di jalan Utsman bin Affan. Catatan bahwa pada waktu Perang Ahzab, tenda Nabi Muhammad SAW terletak dimana Masjid Fatah berada yaitu di jalan Masjid Sabah sekarang. Selama perang Nabi Muhammad SAW banyak memanjatkan do’a di lokasi Masjid Fatah tersebut.

MASJID MUSTRAH

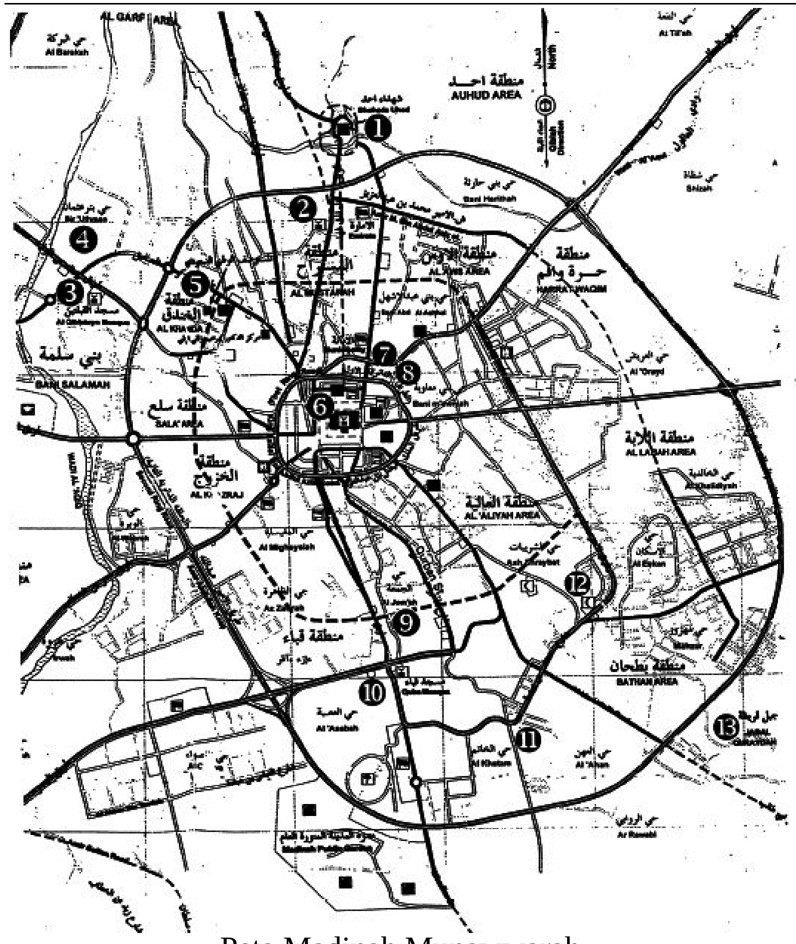
Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat beristirahat di lokasi ini dalam perjalanan mereka kembali dari Perang Uhud ke Madinah. Tempat tersebut sekarang dibangun Masjid Mustrah yang terletak di jalan Sayyid Al Syuhada.

MASJID SYAIKHAIN

Terletak berdekatan dengan Masjid Mustrah. Nabi Muhammad SAW berhenti di sini dalam perjalanan pulang dari Perang Uhud. Beliau mendirikan shalat Asar, Magrib, dan Isya disini. Nabi Muhammad SAW juga mengirimkan para Sahabat yang muda-muda kembali ke Madinah setelah mengatur pasukan beliau. Catatan bahwa kepala kaum munafik, Abdullah bin Ubai, mundur/putar balik ke Madinah bersama 300 orang pengikutnya setelah Nabi Muhammad SAW maju/melanjutkan perjalanan ke bukit Uhud dari tempat ini.

MASJID BANI HARAM

Terletak di jalan Masjid Sabah. Untuk lebih detail baca Mukzizat yang diterangkan dalam Perang Ahzab.



Peta Madinah Munawwarah

Keterangan:

1. Syuhada Uhud
2. Masjid Al Mustrah
3. Masjid Qiblatain
4. Bir Usman
5. Khandak (Perang Ahzab)
6. Masjid Nabawi
7. Masjid Abi Zar
8. Masjid Ijabah
9. Madjid Jum’at
10. Masjid Quba
11. Bani Nadir
12. RS Madinah
13. Bukit Quraizzah

RUANGAN DALAM MASJID NABAWI

Beberapa ahli sejarah telah menggambarkan ruangan dalam Masjid Nabi SAW. Misalnya Syaikh Dehlawi (958 H – 1052 H) telah menuliskan dengan detail ruangan berikut dalam bukunya "Sejarah Madinah". Penomoran berikut sesuai dengan nomor pada denah Masjid yang terdapat pada akhir buku ini.

1. **TIANG DUTA/UTUSAN**: Pada tiang ini tertulis هذه أسطوانة الوفود . Nabi SAW menggunakan tempat ini untuk menemui para utusan yang dating. Beberapa Sahabat terkemuka duduk disekitar beliau selama pertemuan berlangsung.
2. **TIANG PENGAWAL**: Pada tiang ini tertulis هذه أسطوانة الحرس . Menjadi tempat berdiri para pengawal Nabi SAW. Matori (مطري) berkata, "Pintu rumah Aisyah RA berhadapan dengan tiang ini, dan Nabi SAW melalui pintu ini menuju ke Masjid Nabawi."
3. **TIANG TEMPAT TIDUR**: Tertulis padanya هذه أسطوانة السرير . Abdullah bin Umar RA bercerita, "Nabi SAW menggunakan tempat ini sebagai tempat tidur beliau selama I'tikaf (اعتكاف).
4. **TIANG ABU LUBABAH**: Tertulis padanya هذه أسطوانة أبي . Seperti disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir, Nabi SAW bermaksud untuk menghukum bani Quraizzah (sebuah suku Yahudi) atas pengkhianatannya kepada Nabi SAW. Abu Lubabah RA ditunjuk sebagai penengah. Dia secara tidak sengaja membocorkan rahasia Nabi SAW kepada suku Yahudi itu. Abu Lubabah segera menyadari kesalahannya dan mengikat dirinya sendiri pada tiang ini, hingga Allah SWT menerima taubatnya. Setelah tujuh hari, Nabi SAW menerima wahyu mengenai diterimanya taubat Abu Lubabah dan melepaskan ikatanya dengan tangan beliau sendiri. Al Qur'an, Surat Al Anfal, Ayat 27 – 28 diwahyukan untuk meberikan kepada kita sebuah pelajaran. Yakni mengkhianati kepercayaan adalah sebuah kesalahan yang sangat fatal bagi para Sahabat

Nabi SAW, sehingga mereka melakukan tindakan yang luar biasa untuk memperbaiki kesalahannya.

5. **TIANG AISYAH**: Tertulis padanya هذه أسطوانة عائشة . Tabrani menyebutkan Aisyah RA meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "Ada tempat yang sangat penting di dalam Masjid Nabawi yang mulia, jika seorang mengetahuinya, mereka akan mengadakan undian untuk mendapatkan kesempatan agar bias shalat di sana". Suatu hari para Sahabat bertanya kepada Aisyah RA tentang tempat ini. Beliau menolak untuk memberitahukan tempat tersebut. Akhirnya para Sahabat pergi, sedangkan Aisyah RA masih bersama dengan keponakannya Abdullah bin Zubair RA. Belakangan para Sahabat memperhatikan bahwa Abdullah bin Zubair RA melakukan shalat dekat dengan tiang Aisyah. Para Sahabat meyakini bahwa Aisyah RA memberitahukan tempat tersebut secara rahasia kepada keponakannya. Nabi SAW pernah mengimami shalat dari titik ini selama beberapa hari setelah perubahan qiblat dari Masjid Al Aqsa ke Ka'bah di Makkah. Belakangan, beliau selalu mengimami shalat dari titik yang sekarang dikenal sebagai Mihrab Nabawi As Syarif.
6. **TIANG MUKHALLAQAH**: Tertulis padanya هذه أسطوانة مخلقة . Jabir RA meriwayatkan seperti disebutkan dalam hadits Buhari, "Nabi SAW bersandar pada sebatang pohon kurma (yang awalnya terletak pada tempat dimana tiang ini berada) ketika melakukan khutbah Jumat, kaum Ansar dengan hormat menawarkan pada Nabi SAW, kami dapat membuat sebuah mimbar untukmu, jika engkau menyetujuinya". Nabi SAW menyetujuinya dan sebuah mimbar yang terdiri dari 3 anak tangga dibangun. Ketika Nabi SAW duduk di atas mimbar ini untuk berkhutbah, para Sahabat mendengar batang pohon kurma itu menangis seperti anak kecil. Nabi SAW mendekati pohon yang sedang menangis ini dan kemudian memeluknya. Pohon ini lalu tenang setelah sebelumnya terisak-isak seperti onta betina. Pohon kurma tersebut menangis karena ia tidak

digunakan lagi untuk mengingat Allah SWT. Sejak itu batang pohon tersebut diberi sejenis pewangi yang disebut Khaluq. Dan kemudian, tiang dimana pohon kurma itu dulu berada, dikenal dengan sebutan tiang Mukhallaqah.

7. **MIHRAB NABAWI**: Tidak ada mihrab di dalam Masjid Nabawi selama periode pemerintahan Nabi SAW dan empat Khalifah yang pertama. Pada tahun 91 H, Umar bin Abdul Aziz pertama kali melakukan shalat di sini di dalam sebuah bentuk mihrab. Jika kita berdiri di dalam mihrab ini dan melakukan shalat, tempat sujud kita akan terletak di tempat dimana kaki Nabi SAW berpijak. Dinding tebal mihrab ini menutupi tempat sujud Nabi SAW yang sebenarnya.
8. **MIHRAB USTMANI**: Khalifah Utsman RA mengimami shalat di tempat ini. Sekarang, Imam Masjid Nabawi juga mengimami shalat di sini. Umar bin Abdul Aziz kemudian membangun sebuah mihrab di sini.
9. **MIHRAB HANAFI**: Sebelumnya Imam shalat dari empat Mazhab (Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali) mengimami shalat di Masjid Nabawi secarah terpisah pada waktu yang sedikit berbeda dan tempat yang berbeda. Imam Hanafi mengimami shalat pada tempat ini. Namun kini, hanya satu shalat berjamaah yang diselanggarakan di Masjid Nabawi, yang dipimpin oleh Imam dari Mazhab Hambali. Hal ini berlaku sejak kekuasaan dipegang oleh Pemerintahan Saudi.
10. **MIHRAB TAHAJUD**: Nabi Muhammad SAW melakukan shalat tahajjud di tempat ini.
11. **MIMBAR**: Seperti disebutkan dalam hadits Bukhari Muslin dan diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda "Antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu taman dari taman-taman surga dan mimbarku akan berada di telaga Kautsar pada hari Kiamat". Berbagai pemerintahan muslim mengirimkan mimbar untuk Masjid Nabawi dari waktu ke waktu. Mimbar yang ada sekarang, dikirim oleh Sultan Murad ke-3 dari Dinasti Usmani pada tahun 998 H.

12. **TEMPAT MUAZZIN**: Tempat ini, berupa balkon segi empat, terletak di sebelah Utara Mimbar Nabi. Tempat ini selain sebagai tempat adzan juga sebagai tempat shalat muadzin dan untuk menguatkan suara takbir pada shalat lima waktu.
13. **PANGGUNG DISEKITAR TEMPAT TAHAJJUD**: (*tidak ada keterangan – pent.*)
14. **PANGGUNG TEMPAT PETUGAS KEAMANAN**: Jika kita memasuki Masjid Nabawi dari Bab Jibril, panggung ini akan berada di sebelah kanan. Dibangun oleh Sultan Nuruddin Zanki. Panggung ini sebenarnya bukanlah tempat dari Ahlu Suffah, seperti perkiraan banyak peziarah.
15. **TEMPAT AHLU SUFFAH**: Suffah berarti tempat berteduh. Sahabat Nabi yang miskin dan tidak memiliki rumah, bertimpat tinggal di Suffah. Di sini mereka mendapat pendidikan tentang Islam dan mengamalkannya. Jika kita berjalan dari tiang Aisyah berlawanan dengan arah qiblat, Suffah berada setelah tiang ke-5. Namun setelah Nabi SAW memperluas Masjid pada tahun ketujuh Hijriah, Suffah dipindah sekitar sepuluh meter kea rah Timur, seperti yang tergambar pada denah Masjid Nabawi.
16. **BAB (PINTU) BAQI'**: Pintu ini berhadapan dengan Bab Salam.
17. **BAB (PINTU) JIBRIL**: Terletak di bagian Timur, disebut juga Bab Nabi, karena beliau selalu masuk melalui pintu ini. Adapun alasan penyebutan Bab Jibril adalah sebuah riwayat dari Aisyah RA, "Ketika Nabi SAW pulang dari Khandaq, dan meletakkan senjata kemudian mandi, Jibril AS mendatangi Beliau seraya berkata, 'Engkau meletakkan senjatamu?, demi Allah kita belum (bisa) meletakkan senjata, pergilah menuju mereka', Nabi SAW berkata, 'kemanakah?', Jibril AS menjawab, 'ke sini', dia menunjuk Bani Quraizzah. Maka Nabi SAW keluar menuju mereka.
18. **BAB (PINTU) NISA**: Pintu ini dibuka oleh Umar ibn Khattab tahun 12 H. Beliau mengatakan, "Alangkah

baiknya kalau pintu ini dikhususkan untuk wanita”.

19. **BIR (SUMUR) HA**: Jika kita memasuki Masjid dari bagian paling kiri dari Bab Fahd, sumur ini berlokasi sekitar 15 meter ke dalam Masjid dan ditandai dengan 3 lingkaran. Nabi SAW terkadang mendatangi sumur ini dan meminum airnya. Sumur dan taman yang mengelilinginya dimiliki oleh Abu Talhah. Ketika dia mendengar ayat 92 surat Ali Imran yang berbunyi:

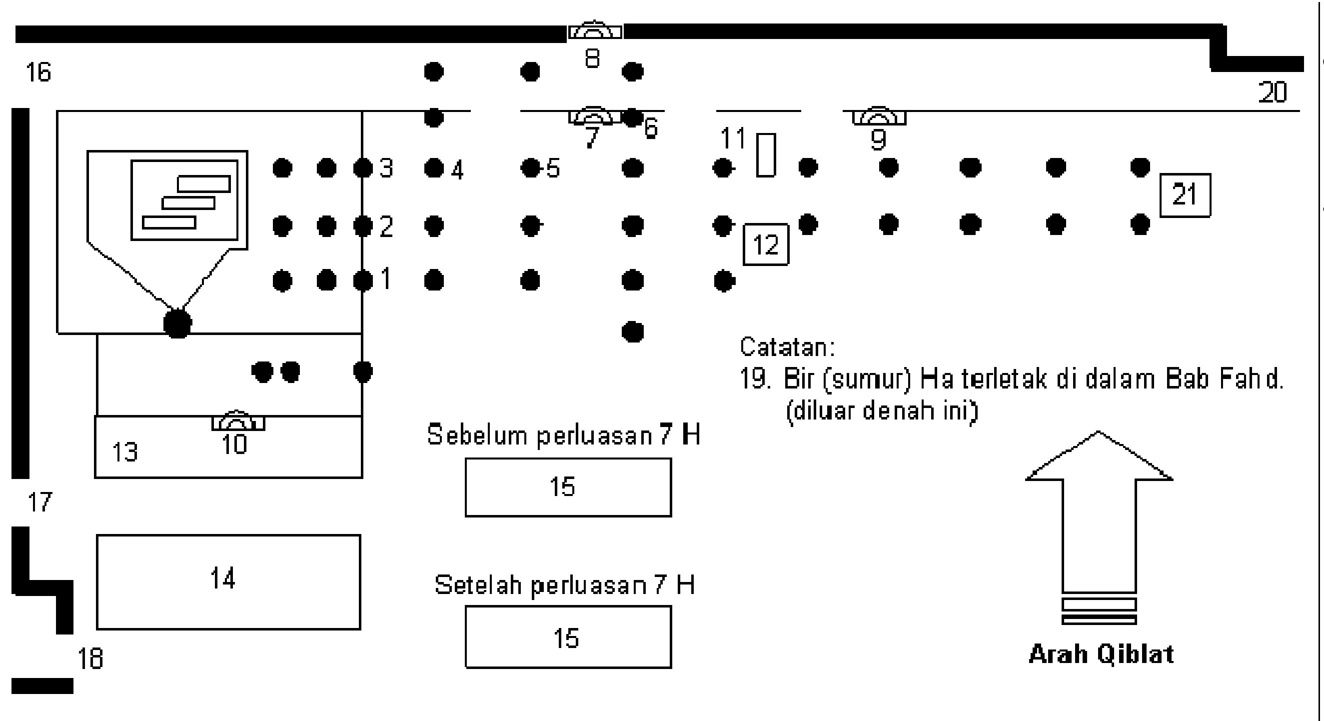
    لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ﴿٩٢﴾

    Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

    Abu Talhah RA segera mengimfakkan taman ini karena mengaharapkan Ridha Allah SWT. Inilah contoh bagaimana para Sahabat berekasi terhadap ayat-ayat al Qur’an dan secara spontan langsung mengerjakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

20. **BAB (PINTU) SALAM**: Umar ibn Khattab RA membuka pintu ini yang terletak di tembok Masjid bagian Barat, ketika dilakukan perbaikan Masjid tahun 12 H. Dinamakan Bab as Salam karena letaknya sejajar dengan tempat penghormatan berupa salam kepada jasad Rasulullah SAW.

21. **RUMAH ABU BAKAR RA**: Jika kita berjalan dari mimbar melalui Bab Siddiq, rumah ini berlokasi setelah tiang ke-5 sejajar dengan Bab Siddiq. Suatu hari Nabi SAW bersabda, “Semua pintu rumah-rumah yang terbuka langsung ke dalam Masjid harus ditutup kecuali pintu rumah Abu Bakar”. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa Abu Bakar RA akan menjadi khalifah pertama.



Denah Ruangan Dalam Masjid Nabawi

Keterangan:

1. Tiang Utusan
2. Tiang Pengawal
3. Tiang Tempat Tidur
4. Tiang Abu Lubabah (Tiang Taubat)
5. Tiang Aisyah
6. Tiang Mukhallaqah

7. Mihrab Nabawi
8. Mihrab Ustmani
9. Mihrab Hanafi
10. Mihrab Tahajjud

11. Mimbar
12. Tempat Muadzin

13. Panggung Disekitar Tempat Tahajjud
14. Panggung Petugas Keamanan
15. Tempat Ahlu Suffah

16. Bab (Pintu) Baqi'
17. Bab (Pintu) Jibril
18. Bab (Pintu) Nisa
19. Bir (Sumur) Ha
20. Bab (Pintu) Salam

21. Rumah Abu Bakar RA

PUBLIKASI OLEH PENULIS

1. Speeches for Inquiring Mind (Nasehat Bagi Akal Yang Dahaga)
2. Reminders for People of Understanding (Peringatan Bagi Yang Berpikir - Ulul Albab)
3. International Muslim Youth (Kaum Muda Muslim Internasional - dalam 12 bahasa)
4. Lessons for Every Sensible Person (Pelajaran Bagi Yang Berwawasan – Ulil Abshar)

KOMENTAR PARA PEMBACA

- Halo Imtiaz. Aku Shanaz Begum, seorang Islam berdarah India-Inggris. Aku dilahirkan dan dibesarkan di Inggris dan belum pernah ke India atau Negara Islam manapun. Oleh karena itu, seperti kebanyakan anak muda Inggris lainnya, aku sangat susah untuk memahami Islam, meskipun aku telah mengikuti pelajaran private sejak umur tiga tahun. Bagaimanapun, aku menemukan bukumu – buku Islam yang paling mengagumkan yang pernah aku baca dalam hidupku. Saudaraku membelinya untukku ketika ia pergi ke Syria. Buku yang sangat mudah untuk difahami dan liberal, aku pikir karena kamu orang Islam berkebangsaan Amerika dan aku dapat menerimanya secara alami sebagaimana aku telah menyesuaikan diri dengan sebagian besar kebudayaan barat. Aku seorang siswa sekolah hukum, aku tidak mempunyai banyak waktu untuk membaca terjemahan bahasa Inggris dari Al Qur'an. Maka, aku akan sangat berterima kasih jika kamu berbaik hati bisa mengirimkan aku bukumu yang lain. Shanaz. UK. Nov. 5, 2001.

- Aku sangat senang bisa membaca bukumu yang paling informatif "Speeches for an Inquiring Mind". Aku percaya bahwa pekerjaan luar biasa ini yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyinggung Hadits dan Fiqih dan yang diperkuat oleh perintah dari Al Qur'an, harus bisa dibaca secara lebih luas lagi. Buku ini berisikan hal-hal yang membuatnya sangat pantas untuk dijadikan sebagai bagian dari silabus utama Sekolah Islam di Afrika Selatan. Mengenai ini, aku dengan kerendahan hati meminta pengakuan dan persetujuanmu untuk menerbitkan buku ini dengan seluruh isinya, untuk tujuan tersebut. Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberimu pahala yang berlimpah atas usahamu didalam menyebarkan Diin. Nazir Talia Ahmed. Afrika Selatan. Jan. 6, 2002.

- "Reminders for People of Understanding" tentu saja merupakan kekayaan khasanah ilmu pengetahuan yang membawa rangkaian mutiara kebijaksanaan yang tidak ternilai dari Kitab Suci Al Qur'an dan Hadits. Untuk menghadapi kenyataan hidup yang sulit dan memberikan petunjuk kepada manusia dalam mencapai hidup berbudi luhur. Sifat unik lainnya dari buku ini adalah berupa artikel yang sangat informatif mengenai Masdjid Nabi. Ulasan ini sangat mempesona seolah-seolah pembaca merasakan sedang diangkut dalam suatu perjalanan mengelilingi masdjid dan diperkenalkan berbagai komponennya dengan semua aspek kesucian dan sejarah mereka. Dr. Asghar Ali Shaikh. Madinah. Juni, 2001.

- Pada waktu aku mulai membaca "International Muslim Youth" aku tidak bisa menghentikannya sampai aku menyelesaikan membaca halaman terakhir. Ini merupakan suatu buklet yang sangat informatif untuk non Muslim untuk memahami tentang Islam. Ini juga untuk memperkuat keimanan seorang Muslim dan pada akhirnya memberikan pengertian yang mendalam bagaimana cara menyebarkan Islam. Mudah-mudahan Allah memberikan kamu kehidupan yang sukses di dunia dan dalam hidup mendatang. Jafar Cassim. Zimbabwe. Maret, 2002.

- Saya baru saja pindah dari Hindu ke agama Islam. Saya seorang MBA dan bekerja sebagai dosen. Saya membaca ketiga bukumu (reminders, speeches, dan international Muslim youth). Buku-buku tersebut sangat menarik dan gaya bahasanya mudah dimengerti. Saya sangat menghargai kontribusimu ini terhadap perpustakaan dunia

Islam. Saya ingin kamu meneruskan usaha yang baik ini. Mohammed Zubair, India. May 28, 2003.

- Saya telah membaca bukumu, "The True Stories of American New Muslims" dan sungguh sangat mempesona dan saya hanya akan menceritakan kepadamu semoga Tuhan yang baik (Allah) memberkati kamu dan Ia memberimu umur panjang di dunia ini. Kami kaum wanita muda Islam ingin mengikuti jejakmu dan Insha Allah berharap menjadi Muslimah yang taat sepertimu. Ameen. Sahada Mahama, Ghana, Afrika. Sept. 14, 2001.

- Aku mendapat kesempatan berharga untuk membaca buku anda dengan judul "Speeches for an Inquiring Mind" yang diberikan kepadaku sebagai sadaqah di Madinah Al Munawwarah sewaktu melaksanakan Haji tahun ini dan aku dengan senang hati memberitahukan kepada anda bahwa buku tersebut sangat bagus, akademis, mendidik, dan informatif. Usaha anda patut dipuji. Kebijaksanaan dan tinjauan anda ke masa depan yang telah anda tunjukkan dalam mendukung pengembangan dan pertumbuhan Islam dalam hal ini tidak dapat dihitung. Aku menggunakan kesempatan ini untuk memohon kepada Allah SWT untuk memberi penghargaan kepada anda dengan syurga FirdausNya, Amin. Selanjutnya, melalui surat ini, aku memohon kesediaan anda untuk memberi izin kepadaku untuk menterjemahkan buku ini ke dalam bahasa Hausa demi kepentingan para pembaca Hausa yang berada di Negeria, Afrika dan seluruh dunia. Mohammad Al Ameen Tukur. Kaduna, Nigeria, Afrika. Juli 13, 2001.

- "Speeches for Inquiring Mind" adalah buku terbaik yang pernah aku baca. Perihal yang menarikku dengan segera adalah judul buku itu sendiri. Keunikan gaya dan kejernihan ungkapan juga mempesonaku. Sebagai tambahan, tiap-tiap bab sungguh seimbang dan secara optimal saling mengisi. Aku sangat bahagia sejak aku mempunyai buku tersebut di mejaku. Bukumu Reminders for People of Understanding juga suatu usaha agung. Aku menghargai catatan penting pada akhir beberapa bab, yang mana akan menjadi bantuan tak terukur kepada Ulul Albab jika Allah Berkendak. Dr. Shakeel Farooqi. Madinah Munawwarah. Nov. 29, 2001.

- Saya hanya membaca dua bukumu dan saya harus katakan buku-buku tersebut sangat menakjubkan. Saya telah membaca banyak buku Islam, tapi saya belum menemukan sebuah buku yang informatif yang ditulis dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Isu-isu yang diangkat dalam bukumu berhubungan dan mempesona banyak kaum muda seperti saya. Zakia, UK. March 11, 2002.

- Saya telah membaca Internasional Muslim Youth. Ini memberiku inspirasi, pada saat membacanya saya tidak sadar air mata jatuh di pipiku. Saya belajar bahwa banyak dari saudara Muslim melakukan hal-hal yang luar biasa hanya untuk menyebarkan Islam dan mereka menyukainya. Saya merasa malu bahwa saya tidak melakukan apa yang diharapkan dariku sebagai seorang Muslim. Abdul Rahim Babaran. Philiphines. April 23, 2003.

- Saya merasa sangat senang sekali setelah membaca buku Internasional Muslim Youth. Semoga Allah memberkatimu karena telah memberikan pengalaman ini kepada yang terlahir sebagai Muslim. Anwar Kamal. Kuwait. February 4, 2003.

- Saya Saffat Begumm seorang Muslim Burma. Saya sangat tersentuh dengan buku “Internasional Muslim Youth” yang kamu tulis. Setelah membacanya, saya ingin tahu kebenaran lebih baik lagi dan ingin mempraktekan Islam lebih banyak lagi. Saya sangat menghargai usahamu yang luar biasa dalam menyebarkan Islam. Saffat Begum aka Tin Su Khine. Burma. May 2, 2003